

**FENOMENA *PHONE SNUBBING* DAN IKLIM KOMUNIKASI
KELUARGA DI DESA TAROBOK KECAMATAN BAEBUNTA
(STUDI EFEK PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

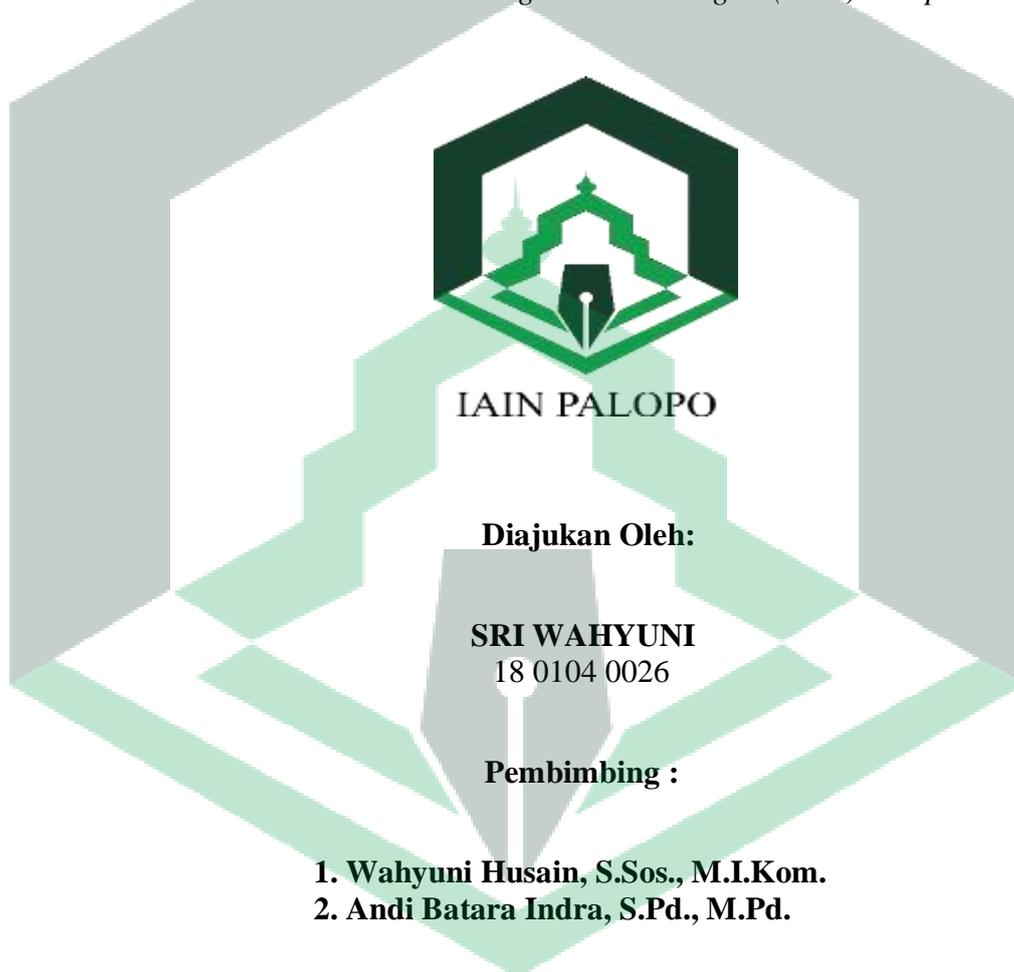


**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**FENOMENA *PHONE SNUBBING* DAN IKLIM KOMUNIKASI
KELUARGA DI DESA TAROBOK KECAMATAN BAEBUNTA
(STUDI EFEK PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri wahyuni
Nim : 18 0104 0026
Fakultas : Ushuluddin, Adb dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan



Sri Wahyuni
Nim. 18 0104 0026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Fenomena *Phone Snubbing* dan Iklim Komunikasi Keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta (Studi Efek Penggunaan Media Komunikasi)" yang ditulis oleh Sri Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0104 0026, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 13 Oktober 2023 bertepatan dengan 28 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 14 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.IKom. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Jumriani, S.Sos., M.IKom. | Penguji II | () |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.IKom. | Pembimbing I | () |
| 5. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP. 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Komunikasi dan
Penyiaran Islam


Jumriani, S.Sos., M.IKom.
NIP. 19891020 201903 2 011

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَالِيهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segenap puji milik Allah swt., Tuhan alam semesta zat yang maha pemurah dan penyayang senantiasa peneliti bersyukur kepada-Nya yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Fenomena *Phone Snubbing* dan Iklim Komunikasi Keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta (Studi Efek Penggunaan Media Komunikasi)” setelah melalui proses yang panjang. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan , bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Wakil Dekan I, Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I. Wakil Dekan II, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. Wakil Dekan III, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
3. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. selaku ketua prodi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, beserta dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
4. Dr. Masmuddin. M.Ag. dan Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan dan saran perbaikan dalam skripsi.
5. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. dan Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi belajar dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan di dalam lingkup IAIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.

9. Masyarakat dalam hal ini satuan keluarga yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Haris dan ibunda Suria yang telah memberikan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala pengorbanan moril dan materil yang diberikan kepada penulis.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo angkatan 2018, yang selalu membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt. selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 28 Agustus 2023

Sri Wahyuni
Nim. 18 0104 0035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ي	<i>fathah dan Alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

3. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}{fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fād}{ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}{ikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-h}{aqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (*ال*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

8. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

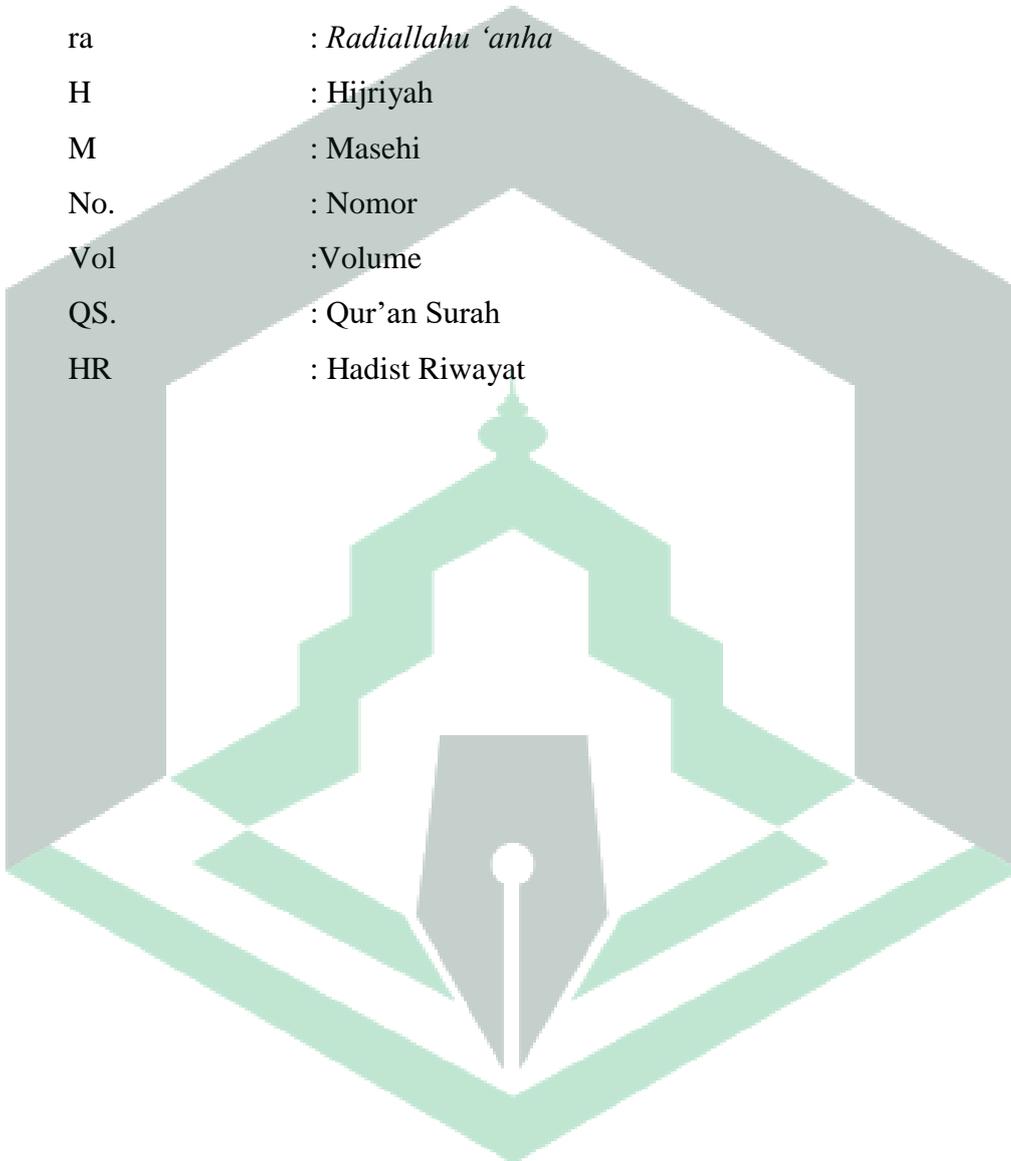
Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Ḥāmid (bukan,

B. Singkatan

Sw.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Teknologi Komunikasi.....	12
2. Iklim Komunikasi.....	14
3. Media.....	16
4. <i>Phone Snubbing</i>	20
5. Keluarga	23
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi & Waktu Penelitian.....	27
C. Definisi Istilah.....	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	34
A. Deskripsi Data	34
B. Pembahasan.....	39

BAB V PENUTUP	57
A. Simpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62



DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Berbuat dan Berperilaku Baik3



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	26
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Responden Penelitian	30
Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	36
Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	37
Tabel 4.3 Gambaran Fenomena <i>Phone Snubbing</i> dan Faktor Penyebab	38
Tabel 4.4 Gambaran Iklim Komunikasi Keluarga di Desa Tarobok	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

Lampiran 3 Potret Wawancara dengan Keluarga di Desa Tarobok



ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2023. “*Fenomena Phone Snubbing dan Iklim Komunikasi Keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta (Studi Efek Penggunaan Media Komunikasi)*”. Skripsi. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Pembimbing (I) Wahyuni Husain dan Pembimbing (II) Andi Batara Indra.

Permasalahan utama dalam skripsi ini adalah bagaimana gambaran dan faktor penyebab fenomena *phone snubbing* serta bagaimana gambaran iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini berupa satuan keluarga di Desa Tarobok yang melakukan *phone snubbing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Gambaran fenomena *phone snubbing* dan faktor-faktor penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* yaitu menatap gawai pada saat berkomunikasi dengan orang lain, menghiraukan orang lain dengan cara bermain gawai dan mengabaikan komunikasi langsung, ketergantungan terhadap gawai untuk bermain media sosial dan bermain *game*. Sedangkan faktor penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* meliputi; ketergantungan terhadap gawai, ketergantungan terhadap internet, ketergantungan terhadap sosial media, dan ketergantungan terhadap *game*. Gambaran iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok yaitu perhatian dan kepercayaan sebagai bentuk interaksi dan komunikasi masih baik diterapkan oleh masyarakat dalam satuan keluarga.

Kata Kunci : *Phone Snubbing*, Keluarga, Iklim Komunikasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi masa sekarang ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Kemajuan teknologi menjadikan manusia untuk memperoleh informasi dan mengirim informasi secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penemuan teknologi komunikasi yaitu agar memberikan kemudahan pada masyarakat, agar masyarakat tersebut menjadi masyarakat global. Masyarakat global ialah suatu dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang sangat mempengaruhi manusia.¹

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya menciptakan masyarakat global tetapi juga telah membuat suatu kehidupan baru bagi masyarakat, sehingga tanpa sadar manusia telah hidup dalam dua kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat dunia nyata dan kehidupan masyarakat dunia maya.² Masyarakat dunia nyata ialah sebuah kehidupan masyarakat yang dapat dirasakan sebagai kehidupan nyata dan hubungan sosialnya dibangun dari penginderaan, yang kehidupannya dapat disaksikan secara langsung dan apa adanya. Sedangkan kehidupan masyarakat maya ialah kehidupan yang tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat dirasakan dan disaksikan sebagai sebuah realitas.³

¹Dalim, "Kita dan Masyarakat Global", 11 Januari 2022, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/dalim2858/63be5a1a1afec37a3567be84/kita-dan-masyarakat-global>, diakses 15 Januari 2023.

²Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 160.

³Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 163-164.

Keuntungan adanya teknologi komunikasi sangat membantu manusia untuk memperoleh serta memberi informasi. sebab adanya teknologi komunikasi dan informasi ini dapat digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat. dengan adanya media, hal ini juga memberi alternatif untuk berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan orang-orang yang bersangkutan dengan cara hanya mengirim dan menerima pesan dari lawan interaksi.

Berkembangnya teknologi dan informasi terdapat pula perkembangan pada penggunaan internet, hal ini menciptakan sebuah realitas baru yaitu *new media* (media baru). Bentuk perkembangan dari media baru yaitu sebuah alat komunikasi berupa *smartphone* atau gawai yang menjadi sebuah kemajuan teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet. Kehadiran yang dapat membantu manusia dalam berkomunikasi tanpa harus bertemu dan bertatap muka secara langsung. Adanya gawai berbasis internet, telah menjadi sebuah kebutuhan pokok yang baru dalam masyarakat.⁴ Pesatnya perkembangan teknologi tersebut membuat hubungan yang ada di masyarakat ikut memudar atau membuat komunikasi antar individu menjadi kurang.

Komunikasi salah satu faktor yang dapat menjadikan menghidupkan suasana intes antar individu dengan individu, individu dengan kelompok. jika komunikasi baik, akan tercipta komunikasi yang baik antara individu dalam masyarakat dan antara individu dalam keluarga, terkhusus antara orang tua dengan anak, harus terdapat iklim komunikasi yang kondusif. Iklim komunikasi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan karakteristik, kondisi, dan kualitas

⁴Hanika Ita, "Fenomena Phubbing di Era Milenial", *Jurnal Interaksi*, Vol. 4. No. 1. Tahun 2015. 43. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/>.

pelaksanaan komunikasi di lingkungan organisasi, masyarakat pun keluarga yang secara relatif terus mengalami dinamika atau perubahan.⁵

Iklm komunikasi adalah kualitas pengalaman subjektif para anggota keluarga berdasarkan persepsi atas ciri-ciri keluarga yang relatif langgeng, seperti perhatian, kepercayaan, kejujuran, keterusterangan, komitmen, dan kerja sama antara anggota keluarga.⁶ Iklm komunikasi tersebut merupakan salah satu variabel yang memengaruhi perilaku dan tindakan anggota dalam keluarga. Sebagai sebuah satuan keluarga, diharapkan dalam membina hubungan sesuai dengan syariat agar menjadi keluarga yang haromis. Seperti yang tertuang dalam hadis Nabi yang menjelaskan tentang keharusan berbuat dan berperilaku baik dalam keluarga. Berikut hadis yang diriwayatkan oleh Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ. (رواه الترمذي).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap isterinya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap isteriku, apabila sahabat kalian meninggal dunia maka biarkanlah dia

⁵Andi Asy'Hary, dkk. *Iklm Komunikasi Organisasi Kantor Pelayanan Publik*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 12.

⁶Deddy Mulyana, “Membangun Iklm Komunikasi Keluarga”, 17 November 2009, <https://www.percikaniman.org/membangun-iklim-komunikasi-keluarga/>, 27 Januari 2023.

(tinggalkanlah dia jangan membicarakan keburukan- keburukannya)". (HR. At-Tirmidzi).⁷

Penjelasan hadis tersebut di atas yang menganjurkan perilaku yang sangat baik dalam membina sebuah keluarga baik antara suami dan istri bahkan seluruh anggota keluarga. Perbuatan baik yang dimaksudkan dapat berupa komunikasi dan selalu menjadi interaksi dengan seluruh anggota keluarga. Perlu adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga agar dapat membangun relasi yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga.

Komunikasi keluarga secara umum bisa digolongkan menjadi dua yaitu internal artinya hanya pada anggota keluarga saja dan eksternal yakni komunikasi pada lingkungan atau masyarakat luas.⁸ Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan komunikasi sehat antara anggota keluarga, membangun iklim komunikasi suportif yang saling mendukung dalam lingkungan keluarga, serta saling menjunjung tinggi persaudaraan dan rasa hormat kepada orang tua sehingga akan menghasilkan keluarga yang harmonis dengan perilaku dan komunikasi yang baik di dalamnya. Keluarga yang diharapkan akan menjadi tempat nyaman bagi seluruh insan manusia ternyata telah mengalami perubahan yang membuat banyak masyarakat tidak sadar dengan perubahan tersebut. Perubahan keluarga yang dulunya harmonis menjadi saling acuh yang disebabkan oleh penggunaan gawai.

Penemuan teknologi gawai menjadi segala sesuatu lebih praktis, sehingga membuat individu-individu dapat melakukan banyak hal seperti halnya berinteraksi menggunakan kemajuan media baru saat ini yaitu seperti adanya

⁷Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Manaaqib, Juz. 5, No. 3921, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 475.

⁸Puput Widjanarto, dkk. *Ragam Nuansa Literasi Media*, (Bandung: PT. Rekacipta Proxy Media, 2023), 100.

media sosial, mendengarkan musik, *browsing* internet, dan lain sebagainya. Namun, dengan kehadiran gawai membuat masyarakat atau penggunanya masih kurang dalam menyadari bentuk perilaku negatif yang ditimbulkan seperti yang disebut dengan istilah fenomena *phone snubbing*.

Phone snubbing atau sering disebut dengan istilah *phubbing*, diartikan sebagai tindakan menyakati orang lain dalam berinteraksi sosial karena lebih fokus pada *smartphonenya*.⁹ *Phone snubbing* dapat digambarkan sebagai individu yang melihat telepon genggamnya saat berbicara dengan orang lain, sibuk dengan gawainya dan mengabaikan komunikasi dengan sesama individu.

Seseorang yang melakukan *phone snubbing* akan sulit untuk menangkap informasi dari lawan bicaranya, sehingga tidak dapat fokus dan mitra tutur terhadap lawan bicaranya. Hal tersebut mengakibatkan mengulang pembicaraannya. Oleh sebab itu, fenomena *phone snubbing* ini akan menyebabkan aktivitas yang dilakukan antara individu-individu tidak akan saling memberikan umpan balik yang baik, sehingga tidak meningkatkan interaksi sosial sebagaimana mestinya. Karena di zaman modern ini, gawai sudah menjadi barang yang telah dimiliki oleh semua kalangan masyarakat baik orang tua, remaja, dan bahkan anak-anak.

Ciri-ciri seseorang telah melakukan fenomena *phone snubbing* yaitu akan berpura-pura fokus pada lawan bicaranya. Namun, sebenarnya pandangan dan perhatiannya hanya pada smartphone yang digenggamnya. Perilaku *phone snubbing* akan berkali-kali mengecek gawainya yang mengakibatkan kecanduan

⁹Eko Suharyanto dan Yunus, *Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milineal*, (Jawa Barat: C V. Adana Abimata, 2021), 106.

seperti kecanduan akan *game online*, *mobile application* (aplikasi perangkat berupa messenger, telepon, kamera), dan media sosial yang akan berdampak negatif pada diri pengguna dan juga lingkungan sosial pengguna. Kurangnya perasaan memiliki sehingga akan mempengaruhi persepsi dari kualitas komunikasi dan kepuasan dalam bersosial tersebut.¹⁰

Perilaku *phone snubbing* yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan sosialnya baik dengan masyarakat umum, teman, kerabat, dan bahkan keluarga sendiri akan menjadi sasaran dampak buruk perilaku *phone snubbing*. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama dalam kehidupan manusia. Tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Selain itu, keluarga adalah tempat terbentuknya norma-norma sosial, pengkhayatan (*internalisasi*) nilai-nilai, referensi terbentuknya perasaan memiliki dan lain-lain.¹¹

Dalam keluarga interaksi sosial berlangsung tidak sekadar empati melainkan berdasarkan simpati. Hubungan dalam keluarga yang pada dasarnya mempunyai makna tempat ternyaman dan kebahagiaan, dengan membagi perasaan melalui interaksi-interaksi ini, menjadi keluarga yang biasa saja tanpa adanya perhatian khusus dan interaksi sosial yang terjalin memudar disebabkan oleh fenomena *phone snubbing*.

Fenomena *phone snubbing* tersebut yang berdampak negatif dalam masyarakat secara luas. Terkhusus pada interaksi sosial manusia dalam keluarga yang berperilaku *phone snubbing* tentunya terdapat diberbagai penjuru wilayah,

¹⁰Nur Arifin, *Phubbing & Komunikasi Sosial*, (Jember: UIJ-Kyai Mojo, 2020), 19.

¹¹Surbakti, *Sudah Siapkah Menikah, Panduan bagi Siapa saja yang Sedang dalam Proses Menentukan Hal Penting dalam Hidup*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 66.

termasuk di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta. Desa Tarobok Kecamatan Baebunta menjadi lokasi penelitian penulis karena melihat perubahan dalam masyarakat desa tersebut yang tidak lagi asri seperti dahulu. Masyarakat Desa Tarobok yang dulunya saat berkumpul di lingkungan masyarakat seperti di masjid, kantor desa dan tempat lainnya, tidak lagi berinteraksi seharmonis dulu, melainkan banyak dari masyarakat desa yang gemar bermain gawai pada saat berkumpul bersama. Perilaku *phone snubbing* masyarakat Desa Tarobok tersebut tidak hanya terjadi pada lingkungan masyarakat umum saja, namun ternyata terjadi pula dalam lingkungan keluarga masyarakat, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Desa Tarobok tersebut.

Observasi awal yang peneliti temukan mengenai fenomena *phone snubbing* dalam suatu keluarga menyebabkan keluarga tersebut tidak lagi berinteraksi sebaik dahulu sebelum mereka mengenal gawai dan internet. Hasil observasi dan wawancara penulis dengan masyarakat dan juga selaku anggota keluarga dan orang tua dalam keluarga menyatakan bahwa fenomena *phone snubbing* juga terjadi di dalam lingkungan keluarga yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta melihat fenomena tersebut, keadaan keluarga dan perilaku antara anggota keluarga tidak terjalin komunikasi yang kondusif. seperti tidak berkumpul bersama dan menceritakan problematika antar anggota keluarga, melainkan hanya sibuk dengan gawainya masing-masing.

Bentuk perilaku *phone snubbing* yang terdapat dalam keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta yaitu timbul dari kecanduan memegang gawai karena keinginan untuk terus mengecek sosial media berupa whatsapp, facebook,

instagram dan aplikasi-aplikasi *online* lainnya seperti youtube, tik-tok dan sebagainya. Oleh sebab itu, satuan individu dalam keluarga tersebut kurang berkumpul dan berinteraksi lagi seperti dahulu. Berdasarkan uraian mengenai fenomena *phone snubbing* dalam keluarga di Desa Tarobok, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Fenomena Phone Snubbing dan Iklim Komunikasi Keluarga (Studi Efek Penggunaan Media Komunikasi)*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, penulis membatasi penelitian ini pada analisis fenomena *phone snubbing* dalam keluarga dan analisis iklim komunikasi mengenai interaksi dan relasi dalam keluarga yang berperilaku *phone snubbing*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dan penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta?
2. Bagaimana gambaran iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran dan penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta?
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terkait fenomena *phone snubbing* pada bidang komunikasi dan penyiaran islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penggunaan media komunikasi dan manfaat bagi seluruh masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi seluruh pengguna media komunikasi untuk menyadari fenomena *phone snubbing* sebagai hal yang buruk.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang relevan yaitu penelitian dari Ayustia Puspita Handayani dan Husnita, Universitas Gunadarma berjudul *Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Berkurangnya Intensitas Komunikasi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021*.¹²

Adapun persamaan pada penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis perilaku *phone snubbing* dalam lingkungan keluarga. selain itu, sama-sama menganalisis intensitas atau iklim komunikasi dalam keluarga, serta objek penelitian yang sama yaitu keluarga. Adapun perbedaannya, terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Serta teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian kedua yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan Elsha Dwi Ekasari berjudul *Fenomena Phubbing Remaja pada Media Sosial di Pekanbaru Tahun 2022*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau.¹³

¹²Ayustia Puspita & Husnita, “Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Berkurangnya Intensita Komunikasi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No. 2 (2021), <https://jurnal.wima.ac.id/index.php/komunikatif>.

¹³Elsha Dwi Ekasari, “Fenomena Phubbing Remaja pada Media Sosial di Pekanbaru”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, (2022), <https://Publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/>.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian ini sama-sama menganalisis fenomena *phone snubbing*. Serta sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif, serta subjek penelitian yang berbeda. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu keluarga dan penelitian terdahulu, subjek penelitiannya remaja.

3. Penelitian ketiga yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rafinitia Aditia, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bengkulu W.R. Supratman-Kandang Limun Bengkulu dengan judul *Fenomena Phubbing Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial Tahun 2021*.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis fenomena *phone snubbing*. Serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Di mana penelitian terdahulu yang relevan menggunakan pendekatan deskriptif dan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Kemudian sumber data penelitian ini yaitu suatu keluarga dan penelitian terdahulu sumber datanya berupa gambar, kata-kata dan bukan angka-angka dalam sebuah wacana mengenai fenomena *phone snubbing*.

¹⁴Rafinitia Aditia, "Fenomena Phubbing Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial", *Jurnal Sosial & Humaniora*, Vol. 2. No. 1, (2021), <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>.

B. Deskripsi Teori

1. Teknologi Komunikasi

Teknologi berasal dari istilah “seni (*art*) atau keterampilan (*skill*)”. Kata teknologi sering dipahami oleh masyarakat awam sebagai mesin atau hal-hal yang berkaitan dengan mesin. Dalam pengetahuannya teknologi ialah barang buatan yang ditujukan untuk mendukung kegiatan manusia agar lebih efisien dan bertujuan, artinya teknologi dikenal sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Maka dari itu, teknologi komunikasi adalah suatu sarana dan nilai-nilai sosial yang dikumpulkan, disimpan, diolah, dan dipertukarkan informasi untuk memungkinkan terjadinya persamaan persepsi maupun tindakan. Menurut The Liang Gie bahwa teknologi mempunyai peranan yang sangat luas dan dapat membesarkan potensi yang dibutuhkan oleh manusia.¹⁵

Dalam buku teknologi pembelajaran oleh Bambang melalui Miarso mengungkapkan beberapa hal proses teknologi komunikasi yaitu¹⁶:

- a. Proses itu harus rasional dan efisien.
- b. Harus mensistem, karena segala sesuatu akan mempunyai dampak dan dipengaruhi oleh hal lain dalam lingkungannya.
- c. Harus mensistem, yaitu mempertimbangkan segala sesuatu yang mungkin berpengaruh dalam menentukan tindakan agar proses itu efektif, efisien dan serasi.
- d. Melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan

¹⁵Wasita Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 110-111.

¹⁶Wasita Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 114.

- e. Mengaruh pada pemecahan masalah bersama.
- f. Memadukan berbagai prinsip, konsep, dan gagasan.
- g. Mempertimbangkan kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan.

Bell melalui Bambang Warsita mengenai perkembangan teknologi komunikasi mengalami empat revolusi dalam bidang komunikasi yaitu sebagai berikut¹⁷:

- a. Dalam hal berbicara, kemampuan manusia berbicara dalam berkomunikasi antara seseorang dengan yang lain merupakan komponen yang harus ada dalam atribut, agar memungkinkan kelompok-kelompok manusia bisa bekerja sama dan *survive*, serta berkembang.
- b. Ditemukannya tulisan, tulisan tidak hanya berfungsi untuk membantu ingatan, tetapi juga meningkatkan kemungkinan dalam berbagai hal.
- c. Telekomunikasi atau hubungan jarak jauh, yang memungkinkan manusia berhubungan satu sama lain tanpa harus terhalang oleh faktor jarak, kecepatan, dan waktu.¹⁸

Menurut Zulkarimein Nasution yang mengemukakan dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi yaitu¹⁹:

1. Dampak positif teknologi komunikasi yaitu sebagai berikut:
 - a) Bidang ekonomi, memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi kelangsungan transaksi dalam bidang perekonomian.

¹⁷Wasita Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 120.

¹⁸ Wasita Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 120.

¹⁹Zulkarimein Nasution, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 12-13.

- b) Bidang pendidikan, memungkinkan seseorang dapat belajar tanpa terikat oleh jarak dan waktu.
- c) Bidang politik, memelihara dan mempertahankan integritas dan aktivitas pertahanan dan keamanan suatu bangsa.²⁰

2. Dampak negatif teknologi komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a) Terjadinya monopoli dalam pengelolaan, penyediaan dan pemanfaatan informasi.
- b) Tidak meratanya jalannya informasi.
- c) Kurangnya isi pesan yang edukatif.
- d) Terjadinya populasi informasi.
- e) Terjadinya invasi dalam privasi.
- f) Timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan hak cipta.²¹

2. Iklim Komunikasi

Iklim komunikasi tersebut merupakan salah satu variabel yang memengaruhi perilaku dan tindakan anggota dalam keluarga. Sebagai sebuah satuan keluarga, diharapkan dalam membina hubungan sesuai dengan syariat agar menjadi keluarga yang haromis.

Teori komunikasi keluarga adalah kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami dan menganalisis komunikasi dalam konteks keluarga. Teori ini membantu untuk memahami bagaimana anggota keluarga berinteraksi, bertukar informasi, serta membangun dan mempertahankan hubungan keluarga. Dimensi

²⁰Zulkarimein Nasution, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 12-13.

²¹Zulkarimein Nasution, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 12-13.

Teori komunikasi keluarga oleh Galvin, Bylund, dan Hech teori komunikasi keluarga memiliki tiga dimensi utama yang perlu dipertimbangkan yaitu sebagai berikut²²:

1) Dimensi Internal dan Eksternal

Dimensi ini berfokus pada hubungan antara keluarga dengan lingkungan eksternal. Keluarga dapat mempengaruhi lingkungan dan sebaliknya, lingkungan juga dapat mempengaruhi keluarga. Komunikasi keluarga di dalam rumah tangga dan dengan dunia luar memiliki peran penting dalam membangun identitas keluarga.

2) Dimensi Struktural

Dimensi ini berkaitan dengan struktur dan organisasi keluarga. Faktor-faktor seperti hierarki, peran dan pola komunikasi dalam keluarga dapat mempengaruhi dinamika komunikasi keluarga.

3) Dimensi Fungsional

Dimensi ini menyoroti fungsi-fungsi komunikasi dalam keluarga. Komunikasi keluarga dapat digunakan untuk menciptakan kedekatan, menyelesaikan konflik, menyampaikan nilai-nilai, serta membentuk identitas keluarga.

²²Galvin, K.M., Bylund, C.L., dan Hecht, M.L, *Family Communication: Theory and Practice*, (Retrieved: E-Book Library, 2021).

3. Media

a. Media Baru

Menurut Hill dan Sen, salah satu media baru saat ini yaitu “internet” yang hadir pada akhir 1980-an yang merupakan sebuah jaringan teknologi yang berkembang sangat cepat dan pesat.²³ Menurut Flew melalui Hanika Ita yang memandang media baru sebagai produk budaya yang tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat termasuk dampak yang akan ditimbulkan dalam penggunaannya.²⁴

Hanika juga menjelaskan bahwa internet hadir dalam kehidupan sehari-hari melalui laptop, tablet, telepon genggam atau smartphone, dengan adanya internet manusia dapat melakukan beragam kegiatan seperti, mencari informasi, merencanakan perjalanan, membaca surat kabar, menulis dan membaca artikel, berkomunikasi melalui surat elektronik, menelpon, mendengarkan musik dan radio, memelihara hubungan, bermain game, menciptakan pengetahuan bersama, mengunduh perangkat lunak dan data digital dan lain sebagainya.²⁵

Menurut Surokin ada dua tipologi yang mendekati interaktivitas dalam perspektif media baru yaitu dalam tipe “terbuka atau *open*” dan tipe “tertutup atau *close*”. Dalam tipe terbuka khalayak tidak sekedar diberikan pilihan apa yang

²³Kurnia Wendratama dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik: Pendampingan Orangtua Terhadap Anak dalam Berinternet*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017), 4.

²⁴Hanika Ita, “Fenomena Phubbing di Era Milenia”1, *Jurnal Interaksi*, Vol. 4. No. 1. Tahun 2015, 43. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/>.

²⁵ Hanika Ita, “Fenomena Phubbing di Era Milenial”, *Jurnal Interaksi*, Vol. 4. No. 1. Tahun 2015, 4. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/>.

diinginkan. Namun, untuk tipe tertutup khalayak dibatasi untuk mengkonsumsi media sesuai dengan struktur atau pilihan yang telah dibuat.²⁶

Dalam dunia virtual, internet telah menjadi media baru yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. seperti yang dijelaskan oleh Hughes & Hans yang mengatakan hadirnya internet contohnya saat dirumah memunculkan kecenderungan penggunanya menarik diri dari interaksi langsung dengan keluarganya dan membiarkan dirinya hidup dalam dunia maya yang dianggap lebih menarik daripada dunia nyata.²⁷

Terdapat karakteristik pada media baru yang itu sebagai berikut:

- 1) Bentuk pengalaman baru dalam teks, hiburan, kesenangan dan pola konsumsi media.
- 2) Cara baru dalam merpresentasikan dunia seperti interaktif media.
- 3) Bentuk hubungan baru dari identitas maupun komunikasi dalam berinteraksi baik dalam waktu, ruang dan tempat.
- 4) Bentuk konsepsi baru dari hubungan manusia secara biologis dengan teknologi media.
- 5) Pola baru dalam komunitas, sebuah integrasi dalam media seperti akses informasi dan lain sebagainya.

b. Media Sosial

Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. media berbasis teknologi internet ini

²⁶Surokim AS, *Internet Media Sosial dan Perubahan Sosial di Madura*, (Madura: Prodi Komunikasi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, 2017), 31.

²⁷Kurnia Wendratama dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik: Pendampingan Orangtua Terhadap Anak dalam Berinternet*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017), 9.

mendorong dan memungkinkan penggunaanya untuk saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat maupun orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya.²⁸

Pada umumnya media sosial sangat dapat membantu manusia untuk dapat berkomunikasi, mengenal dan dapat terhubung dengan orang lain berdasarkan ketertarikan yang sama. Oleh karena itu, informasi yang biasanya dibagikan pada media sosial tidak hanya informasi yang bersifat pribadi seperti foto, video, dan identitas diri, kemudian media sosial dapat membuat informasi pribadi yang dibagikan melalui *chatting*, mengirimkan pesan pribadi, berkomentar pada kolom yang tersedia, dan berbagi foto dan video yang memasuki ranah publik yang dapat diakses oleh orang lain.²⁹

Rahman Lien Zhaly melalui Rahma menyebutkan ada beberapa jenis media sosial yaitu sebagai berikut³⁰:

- 1) Proyek kolaborasi. *Website* mengizinkan penggunaanya untuk dapat mengubah, menambah, atau *me-remove* konten-konten yang ada di *website* ini. Contohnya *Wikipedia*.
- 2) Blog dan Microblog *User* lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat atau mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya *Twitter*.

²⁸Triastuti Endah, dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Pustakom, 2017), 16.

²⁹Triastuti Endah, dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Pustakom, 2017),7.

³⁰Rahman Lien Zhaly, *Media Sosial: Media yang sering digunakan pada masa Pandemi Covid-19*. 24 Desember 2020, <https://www.kompasiana.com/amp/lienzhaly/>. Diakses 10 Februari 2023.

- 3) Konten. *User* dari pengguna *website* ini saling berbagi konten-konten media, baik itu video, foto atau gambar, *e-book*, dan lain-lain. Contohnya Youtube.
- 4) Jejaring sosial. Aplikasi yang mengizinkan *user* agar terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa berupa foto-foto. Contohnya Facebook, Instagram, What's up dan lain-lain.
- 5) Virtual game *world*. Dunia virtual, dimana *user* bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya *Game online*.
- 6) Virtual sosial *world*. *User* merasa hidup di dunia virtual tetapi virtual sosial *world* lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan. Contohnya *Second life*.

c. Dampak Media Sosial

Menurut Multimedia Nusantara Polytechnic terdapat beberapa dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan media sosial yaitu sebagai berikut:

1. Dampak positif dari media sosial
 - a) Dapat memperluas jaringan pertemanan.
 - b) Media komunikasi yang mudah.
 - c) Tempat promosi yang mudah dan murah.
 - d) Tempat mencari informasi yang bermanfaat.

e) Tempat berbagi foto, informasi dan sebagainya.³¹

2. Dampak negatif dari media sosial

- a) Dapat mengganggu kegiatan belajar.
- b) Banyak terdapat kejahatan yang berbahaya.
- c) Banyaknya penipuan.
- d) Kurangnya sopan santun yang dilakukan oleh pengguna media sosial.
- e) Terganggunya kehidupan dan komunikasi keluarga.³²

4. *Phone Snubbing*

a. Pengertian *Phone Snubbing*

Istilah *phone snubbing* atau *phubbing* pertama kali diciptakan oleh Macquarie Dictionary untuk penyalagunaan masalah smartphone yang terus meningkat di kalangan sosial. *Phubbing* merupakan gabungan dari kata “*phone*” dan “*snubbing*” yang artinya suatu tindakan acuh atau mengabaikan seseorang dalam lingkungan sosial yang hanya berkonsentrasi pada smartphone daripada berkomunikasi secara langsung kepada seseorang.³³ Pelaku *phone snubbing* disebut sebagai *phubber*. *Phubber* berfokus pada smartphone, padahal ada seseorang di depannya yang terabaikan, dan ini menghinakan orang tersebut.

Penciptaan kata *phone snubbing* adalah bentuk kampanye dan cara untuk membantu dalam mengatasi masalah sosial yang mewabah di dunia. namun, orang

³¹Multimedia Nusantara Polytechnic, “*Dampak Media Sosial dari Sisi Positif dan Negatifnya*”, 25 Agustus 2020, <https://mnp.ac.id/feature/dampak-media-sosial/>, diakses 23 Januari 2023.

³²Multimedia Nusantara Polytechnic, “*Dampak Media Sosial dari Sisi Positif dan Negatifnya*”, 25 Agustus 2020, <https://mnp.ac.id/feature/dampak-media-sosial/>, diakses 23 Januari 2023.

³³Chotpitayasunondh.V & Douglas.K.M, “Effects of Phubbing on Social Interaction”. *Jurnal of Applied Social Psychology*, Tahun 2018. 4. <https://www.researchgate.net/publication/322682365-the-effects-of-phubbing-on-social-interaction>.

seringkali mengindentikkan *phone snubbing* dengan generasi muda milenial, padahal *phone snubbing* juga terjadi di kalangan orang tua. Pemandangan *phone snubbing* seringkali ditemui, baik di rana publik (antar teman kerja, kelompok sebaya, dan dll.), maupun di rana domestik (antara suami dan istri, orang tua dan anak, dll.) memandangkan orang saling berdekatan secara fisik, tetapi berjauhan secara sosial karena satu sama lain sibuk dengan smartphonenya, dan mengabaikan orang di sekitarnya.³⁴

b. Ciri-ciri seorang *phone snubbing*

seseorang yang melakukan *phone snubbing* mempunyai kriteria diantara lain sebagai berikut:

- 1) Terlalu fokus pada gawai saat sedang berkumpul bersama teman dan kerabatnya.
- 2) Selalu memegang gawai di mana saja dan kapan saja.
- 3) Merasa panik jika tidak ada gawai.
- 4) Selalu mengecek gawai setiap beberapa menit sekali.
- 5) Menghabiskan banyak waktu dengan gawai, serta mempunyai lebih dari satu gawai dan selalu membawa *charger*.
- 6) Merasa cemas dan gugup jika gawai tidak dekat dengannya.
- 7) Selalu melihat layar gawai untuk mencari tahu pesan atau panggilan masuk.
- 8) Tidak mematikan gawai dan selalu *stand by* 24 jam dan saat tidur gawai diletakkan di dekatnya agar lebih mudah untuk meraihnya.

³⁴Nurul Ilmi Idrus, *Kolumni kata*, (Bandung: PT. Shofia Media Kreatif, 2022), 295.

- 9) Kurang nyaman berkomunikasi secara *face to face* dan lebih memilih berkomunikasi menggunakan teknologi baru.
- 10) Biaya yang dikeluarkan untuk smartphone lebih besar.³⁵

c. Faktor Penyebab *Phone Snubbing*

Reski menyebutkan ada beberapa faktor penyebab *phone snubbing*, yaitu sebagai berikut³⁶:

- 1) Mengalihkan perasaan bosan.
- 2) Menghindari topik pembicaraan yang tidak disukai.
- 3) Orang disekitar juga melakukan *phone snubbing*.
- 4) Kebiasaan mengakses sosial media.
- 5) Kecanduan mengakses dan memainkan *game online*.
- 6) Kecanduan mengakses aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam smartphone.

d. Dampak *Phone Snubbing*

Farida Syafira menyebutkan terdapat beberapa dampak *phone snubbing*, yaitu sebagai berikut³⁷:

- 1) Menjadi individualistik.
- 2) Menghancurkan hubungan pertemanan.
- 3) Merenggangkan hubungan harmonis dalam keluarga dan menjadi anti sosial.

³⁵Reski, Daya Tarik Interaksi Dunia Maya (Studi Perilaku Phubbing Generasi Milenial). *Jurnal Peendidikan*. Vol. 08. No. 1. Tahun 2020. 100. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/3130>.

³⁶Reski, "Daya Tarik Interaksi Dunia Maya (Studi Perilaku Phubbing Generasi Milenial)". *Jurnal Peendidikan*. Vol. 08. No. 1. Tahun 2020. 100. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/3130>.

³⁷Farida Syafira, "Sosial Phubbing di Kalangan Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM", *Jurnal Pendidikan Sosiologis*, Vol. 2. No.1 Tahun 2022. <https://eprints.unm.ac.id/15027/1/jurnal>,

5. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Terdapat berbagai pengertian keluarga, seperti pengertian keluarga secara tradisional yang dikemukakan oleh U.S. Census Bureau (2005): “suatu keluarga terdiri dari dua orang atau lebih dengan salah satu diantaranya merupakan kepala keluarga, yang dihubungkan melalui keturunan, pernikahan, atau adopsi dan tinggal pada tempat atau rumah yang sama”.³⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Anak yang dimaksudkan dalam pengertian ini adalah anak yang belum menikah.³⁹ Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/istri atau anak-anaknya, maka anak tersebut menjadi keluarga tersendiri (keluarga lain atau keluarga baru). Selain itu, juga terdapat definisi khusus untuk keluarga, yaitu satuan individu/seseorang yang tidak diikat dalam hubungan keluarga, hidup dan makan serta menetap dalam suatu rumah, misalnya seseorang atau janda/duda sebagai anggota keluarga sendiri, atau dengan anak yatim piatu dan lain-lain.

b. Fungsi Keluarga

Terdapat beberapa fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi afektif. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

³⁸Mary A. Nies & Melanie, “*Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*” (Singapore: Elsevier, 2019), 140.

³⁹Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV Agrapana Media, 2021), 76.

1. Fungsi Ekonomi

Menurut Stanhop dan Lanceaster melalui Mary A. dan Melanie penadapatan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dan harus tersedia di dalam keluarga. Fungsi ekonomi keluarga berkaitan juga dengan pola konsumsi keluarga, pengelolaan keuangan, penyediaan perumahan, asuransi, dana pensiun dan tabungan. Ekonomi dan keuangan keluarga merupakan substansi terkecil yang akan memberikan gambaran terhadap kondisi perekonomian negara secara umum.⁴⁰

2. Fungsi Reproduksi

Keberlangsungan dan keberlanjutan populasi akan berhubungan dengan pola dan tingkat reproduksi. Keluarga merupakan struktur tradisional yang menyebabkan terjadinya proses reproduksi. Pengertian fungsi reproduksi saat ini berkembang tidak hanya sebatas menghasilkan keturunan melalui perkawinan. Fungsi reproduksi bertujuan untuk melanjutkan garis keturunan, memelihara dan membesarkan anak, serta memelihara dan merawat anggota keluarga.

3. Fungsi Sosialisasi

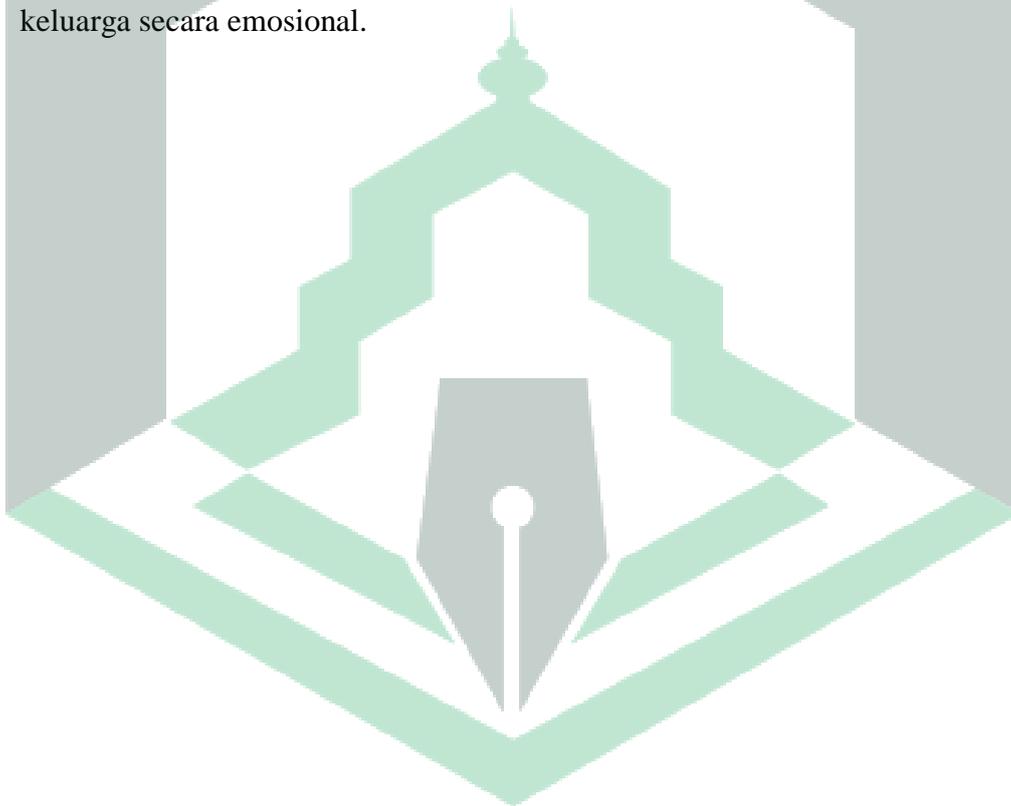
Fungsi sosialisasi merupakan fungsi keluarga untuk menanamkan nilai-nilai yang ada di keluarga terhadap anggota keluarga yang dimilikinya. Keluarga memiliki harapan dalam memberikan jaminan perlindungan untuk anak-anaknya agar dapat masuk dalam lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Fungsi sosialisai dimulai saat lahir dan berakhir pada saat kematian. Fungsi sosialisasi adalah proses sepanjang hidup ketika individu secara berkelanjutan memodivikasi

⁴⁰Mary A. Nies & Melanie, "*Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*" (Singapore: Elsevier, 2019), 140.

perilaku mereka sebagai respons terhadap keadaan yang terpola secara sosial yang mereka alami.

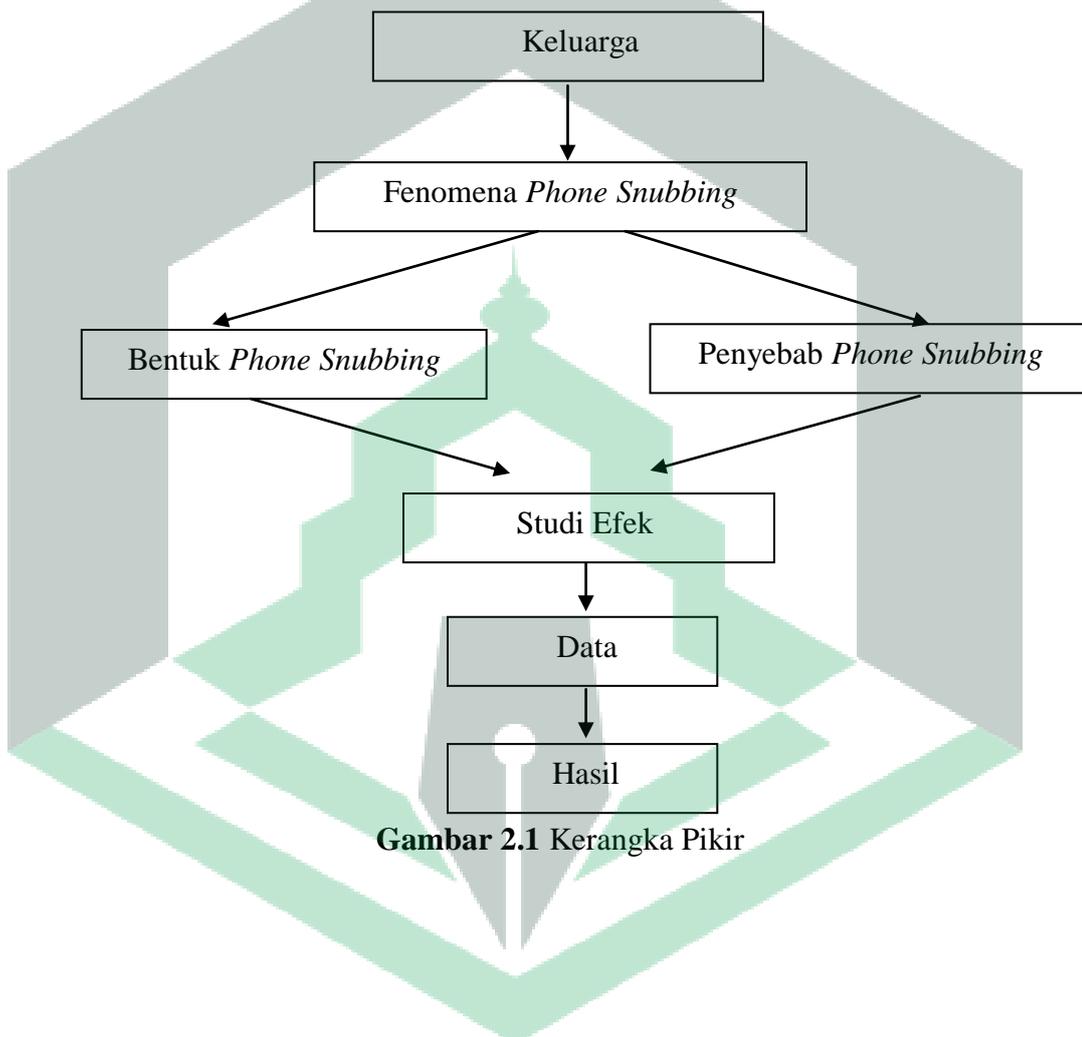
4. Fungsi Afektif

Fungsi afektif merupakan pembentukan struktur dan pembatas yang menciptakan rasa memiliki antar sesama anggota keluarga dan menciptakan identitas sebagai bagian dari keluarganya. Fungsi afektif merupakan kemampuan keluarga dalam memelihara hubungan keluarga yang saling asuh atau saling menyayangi. Fungsi afektif sebagai respons terhadap berbagai kebutuhan anggota keluarga secara emosional.



C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan pemetaan pemikiran yang penulis buat untuk menyajikan pembahasan secara keseluruhan yang mampu mendeskripsikan secara mudah isi dari fenomena *phone snubbing* dan iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Bebunta (Studi Efek Penggunaan Media Komunikasi).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti sebagai instrument kunci.⁴¹ Penelitian ini di rancang sebagai penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, menjadi pokok kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur subjektivitas peneliti.⁴²

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang di pergunakan dalam pengumpulan data dan disesuaikan dengan fenomena lapangan serta fokus yang akan diteliti.⁴³ Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena mengamati fenomena *phone snubbing* dan iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

⁴¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

⁴²Muri, *Metode Peneliiian: Kuantitaif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 351.

⁴³Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2009), 71.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 dan diselesaikan dengan tepat waktu.

C. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Phone Snubbing*

Phone Snubbing merupakan suatu tindakan acuh yang mengabaikan seseorang yang berada di sekitarnya dan hanya fokus pada gawai yang digenggam daripada berkomunikasi secara langsung kepada seseorang.

2. Iklim Komunikasi

Iklim komunikasi adalah hubungan atau relasi yang diwujudkan dari anggota keluarga berdasarkan persepsi atas ciri-ciri keluarga yang relatif langgeng, seperti perhatian, kepercayaan, kejujuran, keterusterangan, komitmen, dan kerja sama antara anggota keluarga.

3. Keluarga Desa Tarabok

Keluarga Desa Tarabok adalah sekelompok orang yang hidup dalam wilayah berdasarkan ikatan intim seperti perkawinan, kelahiran dan adopsi yang dilakukan serta dalam keluarga menjalin interaksi dan berkomunikasi antar seluruh keluarga yang meliputi ayah, ibu dan anak.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka,

biasanya dalam bentuk pernyataan atau *judgement* yang mengandung makna serta berbentuk naratif yang menjelaskan mengenai kualitas suatu fenomena yang tidak mudah diukur secara numerik.⁴⁴

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau keterangan yang di peroleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁴⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga yang melakukan *phone snubbing* di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta. Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian.⁴⁶ kemudian yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, hasil penelitian, jurnal, artikel dan bentuk-bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan.

Berikut data primer dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu satuan keluarga yang terdiri dari 5 keluarga beranggotakan ayah, ibu dan anak yang melakukan *phone snubbing* di Desa Tarobok sebagai responden atau informan yang peneliti wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Nama Responden Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Suhadi	Orang tua
2.	Haris	Orang tua
3.	Rahman	Orang tua
4.	Pian	Orang tua

⁴⁴Sri, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 27.

⁴⁵Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2009), 79.

⁴⁶Iqbal, "Data Sekunder Pengertian, Ciri-ciri dan Contohnya", 12 Agustus 2020, <https://insanpelajar.com/data-sekunder/>, 3 Januari 2023.

5.	Sahrul	Orang tua
6.	Rahmawati	Orang tua
7.	Suria	Orang tua
8.	Ana	Orang tua
9.	Kadaria	Orang tua
10.	Samina	Orang tua
11.	Dela Safitri	Anak
12.	Tullah	Anak
13.	Fitra Hidayat	Anak
14.	Syawal	Anak
15.	Fadil	Anak

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.⁴⁷

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar ceklis yang digunakan pada saat melakukan observasi, daftar pertanyaan yang digunakan pada saat melakukan wawancara dan kamera gawai yang digunakan untuk membuat dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁴⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁷Ovan dan Andika, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 1.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

1. Observasi adalah kegiatan mengamati yang diikuti pencatatan secara urut, hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti kemudian hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku.⁴⁹ dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yang akan di observasi yaitu fenomena *phone snubbing* dalam keluarga yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Bebunta.

2. Wawancara merupakan proses percakapan yang bermaksud untuk mengetahui secara lisan mengenai kejadian, orang, kegiatan, organisasi, perasaan dan sebagainya.⁵⁰ Pedoman wawancara yang banyak dilakukan adalah wawancara bentuk “semi structured”. dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap keluarga yang melakukan *phone snubbing* yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Bebunta .

3. Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis cacatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵² analisis data

⁴⁹Nawawi dan Martini, “*Pengertian Observasi Menurut para Ahli*”, 13 November 2017, <https://www.google.com/amp/s/blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli-%3fhsamps=true>, 4 Januari 2023.

⁵⁰Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 155.

⁵¹Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian. karena itulah analisis data menjadi satu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian. Demi meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain. Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.⁵³ Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang diperoleh di lapangan.⁵⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.⁵⁵ Penyajian data adalah sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk

⁵²Sudartono, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

⁵³Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 86.

⁵⁴Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), 100.

⁵⁵Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan...* h. 86

menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diangkat.⁵⁶ Kemudian akan diproses secara lanjut untuk penentuan penarikan kesimpulan.

3. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan penelitian.⁵⁷ Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang kemudian diorganisir dalam kategori serta dijabarkan dalam unit-unit dan memilah mana yang penting untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan.⁵⁸

4. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.⁵⁹

⁵⁶Rio Agung, dkk. “*Pengantar Analisis Data*”, <https://wageindicator-data-academy-org/countries/data-akademi-garmen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei/pentingnya-analisis-data>, diakses 7 Februari 2022.

⁵⁷Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 85.

⁵⁸Stefani Ditamei, “Apa itu Data Analisa, Berikut Contoh dan Cara Menganalisisnya”, 24 September 2021, <https://finance.detik.com/solusikm/apa-itu-data-analisis-berikut-contoh-dan-cara-menganalisisnya>, diakses 7 Februari 2022.

⁵⁹Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 87.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Desa Tarobok

Tarobok merupakan sebuah wilayah pemukiman setingkat Desa di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu terletak pada bagian Selatan Kecamatan Baebunta. Pada tahun 1966 Desa Tarobok masuk dalam wilayah Desa Lara, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu, yang disebut dengan Desa Tarobok yang dibuka oleh Leppa (Ambe Anda). Pada tahun 1980 Tarobok masuk dalam wilayah Desa Baebunta, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu, yang saat itu Abd. Karim menjabat sebagai kepala desa. Di bawah pimpinan Abd. Karim tahun 1984 datang sekelompok orang berasal dari Rumpun Enrekang dengan dua orang kepala rombongan yaitu Rala dan Patahuna serta dari Rumpun Bugis dengan kepala rombongan yaitu H. Bedduali. Pada tahun 1986 Tarobok resmi menjadi desa dan diberi nama Desa Tarobok.

Desa Tarobok memiliki luas tanah 10,54 km², yang terdiri dari tanah sawah, perkarangan, perikanan, perkebunan dan rawa. Desa Tarobok memiliki 8 dusun dengan rukun tetangga (RT) sebanyak 17 RT. Desa Tarobok dipimpin oleh kepala desa bernama Muh. Aris. Desa Tarobok merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan. Sasaran akhir dari setiap

pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pada saat ini SDM di Desa Tarobok cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

Pada bidang budaya, masyarakat Desa Tarobok menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga, masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang mengurus itu kini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Jumlah penduduk Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada akhir bulan Juli 2023 sebanyak 3.464 jiwa yang terdiri dari penduduk 1.752 laki-laki dan 1.712 penduduk perempuan. dengan jumlah kepala keluarga 877. Sedangkan tingkat Pendidikan atau komposisi penduduk Desa Tarobok berdasarkan pada pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak sekolah	2 Jiwa
2.	SD Sederajat	1.212 Jiwa
3.	SLTP Sederajat	665 Jiwa
4.	SLTA Sederajat	371 Jiwa
5.	D1/D2	6 Jiwa
6.	D3/Sarjana Muda	31 Jiwa
7.	D4/Strata 1	115 Jiwa
8.	Strata 2	1 Jiwa
Total		2.403

Sumber : Data Administrasi Desa Tarobok

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian sasyarakat Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memiliki jenis mata pencaharian yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Buruh Tani	356 Jiwa
2.	Petani	1.345 Jiwa
3.	Pedagang	27 Jiwa
4.	Pengrajin	2 Jiwa
5.	PNS	14 Jiwa
6.	TNI/POLRI	3 Jiwa
7.	Penjahit	3 Jiwa
8.	Montir	4 Jiwa
9.	Supir	12 Jiwa
10.	Tukang Kayu	6 Jiwa
11.	Tukang Batu	10 Jiwa
12.	Guru Swasta	10 Jiwa
Total		1.792

Sumber : Data Administrasi Desa Tarobok

2. Hasil Penelitian

a. Gambaran Fenomena *Phone Snubbing* dan Penyebab Tingginya Perilaku *Phone Snubbing* di Desa Tarobok

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden yaitu keluarga yang melakukan *phone snubbing*, mengenai gambaran fenomena *phone snubbing* penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Penulis menemukan bahwa gambaran *phone snubbing* di Desa Tarobok meliputi; menatap gawai pada saat berkomunikasi dengan orang lain, menghiraukan orang lain dengan cara bermain gawai dan mengabaikan komunikasi yang langsung, dan ketergantungan terhadap gawai untuk bermain

media sosial dan bermain game. Sedangkan temuan penulis mengenai penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* yaitu meliputi; ketergantungan terhadap gawai, ketergantungan terhadap internet, ketergantungan terhadap sosial media dan ketergantungan terhadap *game*.

Phone snubbing adalah tindakan kurang peduli terhadap lawan bicara atau lingkungan sosialnya dan hanya fokus bermain gawai. *phone snubbing* dapat memberikan pengaruh buruk bagi pelaku maupun korban. Misalnya, korban akan merasa dikucilkan dan dianggap tidak penting. Hal ini akan berdampak pada interaksi atau komunikasi, serta akan membuat relasi dalam keluarga menjadi kurang interaktif dan harmonis. Untuk memahami gambaran fenomena *phone snubbing* dalam keluarga dan penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* di Desa Tarobok dengan melihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 4.3
Gambaran Fenomena *Phone Snubbing* dan Faktor Penyebabnya

No.	Fenomena <i>Phone Snubbing</i>	No.	Faktor Penyebab
1.	Menatap gawai pada saat berkomunikasi dengan orang lain	1.	Ketergantungan terhadap gawai
2.	Menghiraukan orang lain dengan cara bermain gawai dan mengabaikan komunikasi yang langsung	2.	Ketergantungan terhadap internet
3.	Ketergantungan terhadap gawai untuk bermain media sosial dan <i>game</i>	3.	Ketergantungan terhadap sosial media
		4.	Ketergantungan terhadap <i>game</i>

b. Gambaran Iklim Komunikasi Keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait dengan gambaran iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok. Penulis menemukan bahwa gambaran

iklim komunikasi keluarga meliputi; perhatian dan kepercayaan sesama anggota keluarga.

Temuan penulis yang pertama terkait gambaran iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok yaitu perhatian. Penulis menemukan bahwa di Desa Tarobok iklim komunikasi yang terjalin dalam suatu keluarga masih secara umum dilakukan oleh keluarga pada umumnya, seperti halnya perhatian, yang menjadi salah satu bentuk atau gambaran iklim komunikasi dalam keluarga di Desa Tarobok.

Perhatian orang tua merupakan bentuk kesadaran orang tua memperhatikan anaknya, memberikan aktivitas yang fokus terhadap anak guna memberikan pengembangan, seperti bagaimana cara mendidik, membimbing dan penyediaan fasilitas terhadap kebutuhan pendidikan anak. Dalam memahami gambaran iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4
Gambaran Iklim Komunikasi Keluarga di Desa Tarobok

Iklim Komunikasi Keluarga	Keterangan	Dimensi
Perhatian	Tinggi	Internal
Kepercayaan	Tinggi	Internal
Kerja Sama	Kurang	Struktural
Kejujuran	Kurang	Fungsional

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dengan Judul “Fenomena *Phone Snubbing* dan Iklim Komunikasi Keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta (Studi Efek Penggunaan Media Komunikasi)” . Temuan penulis mengenai

gambaran fenomena *phone snubbing* dan faktor-faktor penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* serta gambaran iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, akan diuraikan sebagai berikut.

1. Gambaran Fenomena *Phone Snubbing* dan Penyebab Tingginya Perilaku *Phone Snubbing* di Desa Tarobok

Phone Snubbing adalah suatu tindakan acuh atau mengabaikan seseorang dalam lingkungan sosial yang hanya berkonsentrasi pada gawai daripada berkomunikasi secara langsung kepada seseorang.

Adanya perilaku *phone snubbing* yang tidak lepas dari penggunaan gawai secara terus menerus setiap hari dapat berakibat pada merenggangnya hubungan antar anggota keluarga, padahal seharusnya anggota keluarga dapat meningkatkan keharmonisan dan kedekatan dengan keluarga. Gambaran fenomena *phone snubbing* yang ditemukan oleh penulis dalam lingkungan keluarga di Desa Tarobok yaitu sebagai berikut.

a. Menatap gawai pada saat berkomunikasi dengan orang lain

Phone snubbing mengganggu kemampuan untuk merasa benar-benar hadir dan terlibat dengan orang-orang disekitarnya. Seseorang mungkin hadir secara fisik dihadapan orang lain, namun dengan perhatian yang sepenuhnya teralihkan. Peralihan ini dilakukan dengan sengaja ketika mulai menggunakan gawai, diniatkan atau tidak sama sekali. *Phone snubbing* adalah kata yang menggambarkan perilaku seseorang yang asyik dengan gawai ketika berhadapan dengan orang lain atau sedang berada di dalam pertemuan.

Perilaku *phone snubbing* yang dilakukan oleh seseorang baik itu anak-anak maupun orang dewasa dengan tingkah laku yang menunjukkan bentuk perilaku *phone snubbing* seperti selalu menatap gawai pada saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya baik itu teman, kerabat, dan bahkan orang tuannya. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Bapak Haris selaku kepala keluarga dan seorang di Desa Tarobok yang mengatakan bahwa:

“Melihat gaya anak sekarang bikin cauk, nabiar mau makan lihat hp juga, dalam kamar kecil (wc) juga bawah hp, pokoknya hp terus saja na lihat. Adalagi lebih parah kalau ada orang bicara sama dia, pasti yang na lihat itu hpnya ji, tidak mau na perhatikan itu orang yang bicara sama dia, biar kita orang tuanya, saudaranya apalagi teman-temannya yang sama-samai lihat hp terus”.⁶⁰

Perilaku *phone snubbing* yang meresahkan ini dengan menatap gawai pada saat berkomunikasi dengan orang lain, membuat lawan bicaranya menjadi kakuh dan tidak mengetahui ingin berinteraksi lagi atau tidak. Sehingga lawan bicara pelaku *phone snubbing* ini dikatakan sebagai korban *phone snubbing*.

b. Menghiraukan orang lain dengan cara bermain gawai dan mengabaikan komunikasi yang langsung

Phone snubbing adalah tindakan kurang peduli terhadap lawan bicara atau lingkungan sosialnya dan fokus bermain gawai. Perilaku negatif ini terkadang tidak disadari oleh sebagian orang, padahal fenomena ini dianggap tidak sopan dan juga dapat memperburuk relasi pelaku *phone snubbing* dengan orang lain. *Phone snubbing* ialah tindakan penghinaan seseorang yang diajak bicara secara langsung dengan memfokuskan perhatian pada gawai disaat bersamaan.

⁶⁰Haris, Seorang Ayah di Desa Tarobok, “Wawancara” 16 Juni 2023.

Perilaku *phone snubbing* yang dilakukan oleh anggota keluarga yaitu menghiraukan orang lain dengan cara bermain gawai dan mengabaikan komunikasi langsung. Namun, hal ini berbeda dengan yang dirasakan oleh anggota keluarganya sebagai pelaku *phone snubbing* yaitu Ibu Rahmawati yang mengatakan bahwa:

“Perasaan kita yang bicara sama orang yang hpnya ji na lihat tentu makani kani ki, karena kita bicara ki sama dia na dia fokus sekali sama hpnya. Jadi na cuekin ki tidak na dengar ki dan tidak na bati-bati ki yang bicara, apalagi kalau bicara ki sama anak yang main game ji na kerja terus, pasti itu tidak na lihat-lihat ki yang bicara sama dia. Padahal mau jaki bicarai, tanya-tanya sekolahnya, tapi memang kalau hp mi na lihat susah dibicarai dan kita emosi na bikin”.⁶¹

Secara konsep *phone snubbing* dimaknai sebagai perilaku menghina yang ditunjukkan dengan tidak memedulikan orang lain (lawan bicara) dalam interaksi sosial dan berfokus pada satu interaksi individu dengan gawai yang dimiliki. Pelaku *phone snubbing* memiliki indikasi menyakiti orang lain dengan cara berpura-pura memperhatikan saat diajak berkomunikasi, tetapi pandangannya sewaktu-waktu tertuju pada gawai yang ada ditangganya. Perilaku *phone snubbing* terpaku dengan hal yang maya, tidak nyata, bahkan terkadang tidak bermanfaat, sedangkan dihadapannya ada yang lebih penting untuk dilakukan dan berinteraksi.

c. Ketergantungan terhadap gawai untuk bermain media sosial dan *game*

Fenomena *phone snubbing* yang dilakukan oleh anggota keluarga dengan selalu memegang gawai, melihat dan tidak saling berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, membuat kurangnya kedekatan dan komunikasi yang terjalin

⁶¹Rahmawati, Seorang Ibu di Desa Tarobok, “Wawancara” 17 Juli 2023.

dalam keluarga tersebut. Fenomena ini didasari oleh perilaku anggota keluarga yang ketergantungan gawai. Perilaku *phone snubbing* tersebut ditandai dengan kebiasaan yang setiap saat melihat atau mengecek gawai mereka dan bahkan ada yang memang selalu bermain gawai baik itu menonton, bermain media sosial, dan bermain game setiap saat, yang sangat nampak dilihat oleh orang-orang di sekitarnya. Seperti yang diungkapkan Bapak pian sebagai seorang ayah di Desa Tarobok yaitu:

“Saya selalu melihat anak-anak di rumah pasti selalu pegang hp, biar baru bangun tidur pasti yang na cari duluan adalah hpnya, biar makan juga selalunya harus lihat hp, yang na nonton itu pasti tik-tok, ke wc juga bawah hp na pakai nonton tik-tok juga alasannya daripada melamun na bosani dalam wc, waktu pulang sekolah saja itu anak-anak pasti langsung masuk kamar main game lupa mi makan, belajar. mau disita hpnya na tidak bisa juga karena mau na pakai juga untuk kerja tugas sekolah”.⁶²

Perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Adapun media sosial yang sering digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat yaitu whats app, instagram, facebook, tik-tok dan lain-lainya. Salah satu pengguna media sosial yang paling banyak ditemui ialah anak usia remaja, karena dengan menggunakan media sosial dapat dengan mudah membantu pembelajaran dan berkomunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu.

Media sosial bagi masyarakat merupakan hal yang penting, tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga menjadi *life style* atau gaya hidup. Besarnya dampak media sosial tidak hanya memberikan dampak

⁶²Sahrul, Seorang Ayah di Desa Tarobok, “Wawancara” 16 Juli 2023.

positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada masyarakat terutama dampaknya bagi interaksi sesama individu dalam satuan keluarga. Media sosial sedikit demi sedikit membawahi anggota keluarga ke suatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir masyarakat terutama bagi pelaku *phone snubbing*. Media sosial dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan terhadap gawai guna bermain media sosial yang dapat dilihat dari pelaku *phone snubbing* dalam sebuah keluarga.

Data statistik membuktikan bahwa dalam media sosial tidak mengenal batasan umur, pekerjaan, dan lainnya, sehingga dapat menghapus segala batasan yang ada. Masyarakat juga dapat dengan bebas mengekspresikan diri di media sosial tanpa harus takut dan malu seperti mengekspresikan diri secara langsung (siaran langsung). Hal ini menjadikan dunia media sosial yang biasa disebut dengan dunia maya menjadi dunia kedua setelah dunia nyata. Sama halnya dengan masyarakat dalam hal ini pelaku *phone snubbing* yang ketergantungan terhadap game, eksistensinya memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya atau dalam hubungan sosialnya.

Pelaku *phone snubbing* yang selalu bermain game sebagai bentuk perilaku yang tidak baik atas kecanduan gawai ini membuat pelaku *phone snubbing* khususnya anak-anak yang bersekolah dapat mengganggu prestasi belajarnya. Tentu hal ini menjadi suatu problematika bagi orang tua dan tenaga pendidik untuk selalu memberikan motivasi belajar bagi anak-anak pelaku *phone snubbing*, agar dapat membawahi anak-anak yang kecanduan game bisa menjadi anak yang berprestasi.

Sedangkan faktor-faktor penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* di Desa Tarobok yaitu sebagai berikut:

a. Ketergantungan terhadap gawai

Phone snubbing merupakan perilaku menggunakan gawai dan menghentikan komunikasi secara tatap muka dengan orang lain. *Phone snubbing* ini menjadi sebuah fenomena ketika individu memperhatikan dan hilang ke dalam gawainya di tengah interaksi dengan orang lain. dengan kata lain *phone snubbing* merupakan perilaku memerhatikan gawai dan mengacuhkan lawan bicara dalam proses interaksi secara langsung.

Faktor penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* itu karena adanya ketergantungan seseorang terhadap gawai yang membuatnya secara tidak sadar memiliki kebiasaan atau tingkah laku selalu memegang gawai dan perilaku tersebut merupakan ciri-ciri seseorang yang kecanduan terhadap gawai atau disebut perilaku *phone snubbing*. Hal ini dapat dilihat dalam ungkapan Ibu Ana di Desa Tarobok yaitu:

“Alasan orang-orang di rumah itu lihat hp terus biar dimana-dimana lupa waktu mi juga karena mereka sudah kecanduan mi sama hpnya. Tidak bisa mi jauh-jauh dari hpnya na biar sebentar saja. Entah apa dia yang ada dalam hpnya na selalu na lihat sepanjang waktu betul”.⁶³

Adiksi atau ketergantungan terhadap gawai ini nampak dari perilaku seseorang yang sangat kecanduan akan gawainya. Dimana dan kapan pun pelaku *phone snubbing* akan jenuh apabila tidak memegang gawainya. Walaupun pelaku *phone snubbing* tersebut tidak mempunyai kepentingan atau hal bersifat memaksa membuka gawai, pasti pelaku *phone snubbing* akan selalu memegang gawai

⁶³Ana, Seorang Ibu di Desa Tarobok, “Wawancara” 18 Juli 2023.

karena hal ini sudah menjadi kebiasaan, dan terus menerus menjadi sebuah hal yang secara tidak sadar terus dilakukan. Sebagai contoh pelaku *phone snubbing* yang berada dalam lift atau sedang mengantri pada kasir swalayan, pasti akan memegang dan membuka gawai, walaupun hanya membuka atau melihat galeri pada gawainya.

b. Ketergantungan terhadap internet

Faktor penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* yang disebabkan oleh ketagihan atau ketergantungan terhadap internet. Para pelaku *phone snubbing* yang ketergantungan terhadap internet timbul dari anak-anak, anak remaja dan bahkan orang dewasa, dalam hal ini orang tua dalam keluarga. Ketagihan akan melihat dan menggunakan gawai itu sebab keinginan untuk mengakses internet seperti *live streaming*, mencari informasi, *searching* dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pelaku *phone snubbing* akan selalu memegang gawainya ketika punya paket data untuk mengakses internet. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Samina di Desa Tarobok yaitu:

“Penyebab anak-anak itu seuka pakai hp karena ada yang na nonton terus, yang tidak bisa na lewatkan seperti nonton bola, film kah atau yang lain. jadi itumi kalau habis pakatnya pasti gelisah mi na rasa, kayak orang tidak berdaya mi. Kita saja kalau habis paket data ta, pasti pusing ki karena kerjaan juga butuh paket data, apapa serba online mi. Makanya itu hp selalu ada datanya karena memang penting tawwa juga paket data itu, untuk sehari-hari”.⁶⁴

Internet diartikan sebagai jaringan komputer atau gawai luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer atau gawai dari suatu

⁶⁴ Samina, Seorang Ibu di Desa Tarobok, “Wawancara” 19 Juli 2023.

negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

Secara fungsional bahwa internet digunakan untuk beberapa kegiatan yang memerlukan jaringan, diantaranya yaitu *upload* dan *download*, bisa dipahami sebagai aktivitas yang sering dilakukan oleh pengguna internet ketika berada dalam jaringan. Dua kegiatan ini bisa dijabarkan menjadi kegiatan sosial yang biasa dilakukan oleh pengguna internet. Kegiatan yang berlebihan menyebabkan fanatisme terhadap rutinitas internet, hal inilah yang menyebabkan istilah kecanduan internet.

Aktivitas *online* merupakan salah satu kebutuhan dari manusia modern, karena dengan adanya internet masyarakat dapat berinteraksi diberbagai situs jaringan sosial. Tetapi dalam melakukan aktivitas di dunia maya tersebut secara terus menerus berujung pada ketergantungan yang menjadi efek yang sangat buruk bagi interaksi atau hubungan personal di masyarakat.

c. Ketergantungan terhadap sosial media

Faktor penyebab terjadinya perilaku *phone snubbing* atas dasar ketergantungan terhadap media sosial. Pelaku *phone snubbing* selalu menggunakan gawai mereka karena selalu melihat media sosial seperti whats app, instagram, facebook, tik-tok dan lain-lainnya yang berupa media sosial. Keinginan untuk selalu melihat dan mengetahui hal-hal yang ada di media sosial membuat pelaku *phone snubbing* berperilaku demikian. Hal serupa juga dikatakan oleh safitri selaku anak dalam suatu keluarga yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu lihat hp karena saya cek apa apa di WA, jangan sampai ada informasi yang tidak ku tahu kalau tidak ku cek terus WA. Biar IG dan FB dan

tik-tok kalau ada notif masuk pasti terus kulihat karena itu penting bagi saya dan juga itu menjadi tempat hiburan saya dengan lihat itu semua”.⁶⁵

Secara umum penyebab kecanduan media sosial ialah dopamin otak yang meningkat yang memberikan rasa bahagia setelah seseorang mengakses sosial media. Akibatnya, otak mengartikan aktivitas ini sebagai hal menyenangkan yang perlu dilakukan kembali atau berulang-ulang. Bagi orang yang kecanduan sosial media, tidak membuka aplikasi selama satu jam saja sudah bisa membuat harinya terasa kurang dan hampa sehingga cenderung merasa gelisah, ini merupakan salah satu gejala kecanduan sosial media yang biasanya dirasakan pelaku *phone snubbing*.

Sosial media adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar institusional maupun organisasi. Sosial media memfasilitasi masyarakat untuk dapat saling terhubung satu sama lain menggunakan internet dan sejumlah layanan. Informasi yang terdapat di sosial media dapat dipertukarkan, dikumpulkan, dan disebarluaskan dalam hitungan detik.

d. Ketergantungan terhadap *game*

Ketergantungan pelaku *phone snubbing* terhadap game, ketergantungan bermain game menjadi salah satu penyebab tingginya pelaku *phone snubbing*, sebab pada dasarnya game yang dimainkan oleh anak-anak bahkan orang dewasa pun memang mudah kecanduan akan game pada gawai, sehingga membuat pelaku *phone snubbing* selalu cepat-cepat ingin bermain game baik secara *offline*

⁶⁵ Dela safitri, Seorang Anak di Desa Tarobok, “Wawancara” 19 Juli 2023.

maupun *online*. Keseruan dan kesenangan yang didapatkan saat bermain *game* membuat pelaku *phone snubbing* kadang lupa waktu jika sudah kecanduan dengan permainan *game online*. seperti yang dikatakan oleh Fadil sebagai seorang anak di Desa Tarobok yaitu:

“Saya pakai hp kan untuk belajar ji bukan ji dipakai lain-lain kecuali main *game*. Saya main *game* juga karena saya bosan tidak ada kegiatan, dari pada saya pergi lain ji, lebih baik saya dirumah saja main *game*, na lihat ji orang tua, tidak leiyuran tidak jelas. Jadi lebih baik di rumah sepanjang hari kalau bukan main *game* yah nonton-nonton di youtube dan tik-tok”.⁶⁶

Game adalah sebuah *software* aplikasi lunak yang bertujuan untuk menghibur. Biasanya *game* banyak disukai oleh anak-anak hingga orang dewasa. *Game online* adalah *game* atau permainan dimana banyak orang yang dapat bermain pada waktu yang sama dengan melalui jaringan komunikasi *online*. *Game online* yang dimainkan pada komputer atau gawai melalui internet. biasanya disediakan sebagai tambahan layanan perusahaan penyedia jasa *online* atau dapat diakses langsung dari perusahaan yang mengkhususkan menyediakan *game*. Dalam memainkan *game online* terdapat dua perangkat yang harus dimiliki yaitu seperangkat gawai dengan spesifikasi yang memadai dan koneksi dengan internet.

2. Gambaran Iklim Komunikassi Keluarga di Desa Tarobok

Komunikasi salah satu faktor yang dapat menjadikan menghidupkan suasana intes antar individu dengan individu, individu dengan kelompok. jika komunikasi baik, akan tercipta komunikasi yang baik antara individu dalam

⁶⁶ Fadil, Seorang Anak di Desa Tarobok, “Wawancara” 19 Juli 2023.

masyarakat dan antara individu dalam keluarga, terkhusus antara orang tua dengan anak, harus terdapat iklim komunikasi yang kondusif.

Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa, atau bahkan kering dan tiada kehidupan jika tidak ada komunikasi. Kerana tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perseorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan komunikasi apabila masing-masing melakukan pertukaran makna melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan atau dengan melalui tindakan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan antar sesama manusia ini dalam ilmu komunikasi disebut tindakan komunikasi.

Iklim komunikasi adalah kualitas pengalaman subjektif para anggota keluarga berdasarkan persepsi atas ciri-ciri keluarga yang relatif langgeng, seperti perhatian, kepercayaan, kejujuran, keterusterangan, komitmen, dan kerja sama antara anggota keluarga. Gambaran iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok yang diperoleh penulis yaitu sebagai berikut.

a. Perhatian

Iklim komunikasi keluarga yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga, berupa pemberian perhatian sebagai bentuk interaksi atau komunikasi kepada seluruh anggota keluarga. Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada seluruh anggota keluarga bertujuan untuk membangun keharmonisan dan menjaga keutuhan keluarga yang saling menyanyangi dengan memberikan perhatian antara satu dengan yang lain dalam sebuah keluarga.⁶⁷

⁶⁷Kadaria, Seorang Ibu di Desa Tarobok, "Wawancara" 20 Juli 2023.

Iklm komunikasi dalam bentuk perhatian ini masuk dalam dimensi internal pada teori komunikasi keluarga. Dimensi internal berfokus pada hubungan antara keluarga dengan eksternal. Komunikasi keluarga di dalam rumah dalam hal ini perhatian yang menjadi penentu keharmonisan keluarga yang juga membentuk identitas keluarga dari adanya perhatian yang besar antara seluruh anggota keluarga sebagai sebuah bentuk komunikasi yang terjalin dengan baik.

Perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses perhatian membantu ketepatan penggunaan sumber daya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan respon terhadap rangsangan tersebut.

Perhatian yang diberikan oleh orang tua atau seluruh anggota keluarga antara satu dengan yang lain, tidak lepas dari pemberian informasi yang penting yang berkaitan dengan kebutuhan, situasi kondisi seluruh anggota keluarga sebagai bentuk terjalannya komunikasi dan interaksi keluarga. Sebagai contoh orang tua yang memberikan perhatian pada anaknya dengan cara selalu menanyakan perihal pendidikan dan pekerjaan yang dilakoni oleh anaknya, memberi semangat dan saran-saran yang memotivasi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari merupakan bentuk perhatian orang tua kepada anggota keluarga dengan harapan agar dapat membangun relasi atau hubungan yang lebih intim atau erat dengan seluruh anggota keluarga.

Iklm komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta pada indikator perhatian masih tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan anggota keluarga

yang selalu berusaha menjaga keutuhan keluarga atau keharmonisan keluarga dengan cara saling memberikan perhatian baik itu perhatian-perhatian kecil. Seperti saling bertukar kabar secara langsung maupun secara virtual menggunakan gawai sebagai media penghubung interaksi seluruh anggota keluarga.

b. Kepercayaan

Iklm komunikasi keluarga di Desa Tarobok yang masih terjalin hingga saat ini yaitu kepercayaan. Kepercayaan yang menjadi bentuk iklim komunikasi dari sebuah interaksi karena terdapat rasa saling memberikan pengharapan dan kepercayaan antar satu sama lain dalam keluarga menjadi suatu yang penting, apalagi melihat banyak fenomena *phone snubbing* yang merusak komunikasi atau interaksi dalam keluarga.

Iklm komunikasi dalam bentuk kepercayaan yang terjalin dengan baik dalam anggota keluarga menjadi bagian dari dimensi internal. Dimana kepercayaan yang dibangun oleh keluarga dapat menentukan hubungan yang baik dalam dan luar keluarga. Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana individu memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil suatu keputusan maka akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat dipercaya.

Keluarga merupakan satu lingkup lingkungan sosial kecil yang dimiliki setiap individu. Meskipun dalam lingkup kecil, namun hubungan yang terbangun antar anggota keluarga lebih erat dan intim. Hal ini tidak lain karena ikatan darah yang menjadi dasar dari hubungan tersebut. tidak heran, jika keluarga disebut

sebagai *support system* terbaik. Dimana setiap individu akan mendapatkan dukungan dengan baik dan penuh dalam segala kondisi. Termasuk saat seseorang mengalami masalah dalam hidup, tentu ayah, ibu, kakak, adik akan senantiasa mendukung dan mendampingi untuk melewati masalah tersebut. dalam menciptakan *support system* yang baik dari lingkungan keluarga, tentu diperlukan sebuah kepercayaan. Dimana antar setiap anggotanya saling percaya satu dengan yang lain, mengesampingkan prasangka sehingga akan tercipta energi positif dalam lingkungan keluarga. Cara membangun kepercayaan dalam keluarga yang perlu disadari oleh seluruh anggota keluarga seperti bersikap jujur.

Iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta pada indikator kepercayaan masih tinggi, hal tersebut dibuktikan dari anggota keluarga yang antara satu dengan yang lain masih mempunyai keinginan dan memegang teguh kepercayaan dalam keluarga. Walaupun dalam keluarga terdapat individu yang berperilaku *phone snubbing* tetapi, tidak memudahkan atau menghilangkan kepercayaan dalam diri seluruh anggota keluarga. Terutama kepercayaan orang tua terhadap anaknya yang tidak akan membuatnya kecewa namun akan membuatnya bangga masih nampak dan dirasakan oleh orang tua. Begitupun dengan seorang anak yang masih menjunjung tinggi kepercayaan orang tuanya, meskipun mengetahui bahwa mereka jarang berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi masih menjaga kepercayaan orang tuanya.

c. Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu proses atau tindakan saling bekerja sama antara dua atau lebih individu, kelompok, atau entitas dengan tujuan mencapai hasil yang

diinginkan. Dalam kerja sama, semua pihak berkontribusi, berbagi pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama sebagai bentuk komunikasi yang masuk dalam dimensi struktur pada teori komunikasi. Dimensi struktural berkaitan dengan struktur dan organisasi dalam keluarga seperti hiererki, peran dalam keluarga yang menjadi penentu atau dapat mempengaruhi dinamika komunikasi keluarga.

Kerja sama di lingkungan keluarga mengacu pada kolaborasi dan koordinasi antara anggota keluarga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, memenuhi kebutuhan bersama, dan mencapai keharmonisan dalam kehidupan keluarga. Kerja sama di lingkungan keluarga penting untuk menciptakan atmosfer yang sehat dan saling membantu satu sama lain. Secara umum dalam kerja sama di lingkungan keluarga, anggota keluarga bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan rumah tangga, seperti tugas-tugas rumah tangga, perencanaan keuangan, pengasuhan anak, perawatan kesehatan, dan pengambilan keputusan keluarga.

Iklm komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta pada indikator kerja terbilang kurang, hal tersebut dibuktikan dengan keberadaan anggota keluarga yang saat ini tidak lagi memperdulikan hal-hal yang membuat mereka berkumpul dan bekerja sama. Seperti melakukan kerja sama dalam pembagian tugas rumah tangga, belajar bersama dan lain sebagainya. Keluarga di Desa Tarobok dilihat dari kualitas kerja sama dapat dikatakan tidak lagi seharmonis dan sekompak pada zaman dahulu, sebelum adanya dampak dari fenomena *phone snubbing*. Sebab saat ini seluruh anggota keluarga menganggap

berkumpul dan mengerjakan sesuatu dalam keluarga tidak lagi penting. Meskipun hal-hal yang kecil atau pekerjaan yang mudah untuk dilakukan.

d. Kejujuran

Jujur adalah sebuah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk kemudian menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, serta tindakan, baik itu dengan tujuan untuk dirinya maupun kepada pihak lain. Kejujuran adalah sebuah keputusan yang ada pada seseorang untuk kemudian mengungkapkan perasaannya, kata-kata, serta perbuatannya. Jika kenyataan yang ada benar-benar berlangsung serta tanpa adanya manipulasi dengan cara meniru atau berbohong supaya memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri.

Kejujuran sebagai bentuk iklim komunikasi yang terjadi dalam satuan keluarga yang masuk dalam dimensi fungsional. Dimensi fungsional berfokus untuk menciptakan kedekatan, menyelesaikan konflik, serta membentuk identitas keluarga. Dengan kejujuran yang dimiliki keluarga akan membina seluruh anggota keluarga menjadi lebih dekat dan menjalin keharmonisan yang dapat membuat keutuhan keluarga.

Iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta pada indikator kejujuran masih terbilang rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh kurangnya interaksi dan komunikasi yang terjalin dalam satuan keluarga yang mengakibatkan sifat dari seluruh anggota keluarga untuk berperilaku jujur akan sesuatu atau peristiwa yang terjadi atau dialami secara nyata dan di dunia maya, kini tidak diterapkan. Kejujuran yang diharapkan guna untuk lebih mempererat

keharmonisan keluarga menjadi rentan akibat perilaku *phone snubbing* yang menjadi pemicu utama dalam sebuah keluarga untuk tidak lagi berinteraksi antara satu dengan yang lain. Akibatnya seluruh anggota keluarga tidak saling keterbukaan atas problematika yang dihadapi atau hal lainnya.

Dimensi dalam komunikasi keluarga tersebut tersebut mempunyai relevansi dengan temuan peneliti terkait dengan situasi dan kondisi dalam satuan keluarga di Desa Tarobok. Seperti halnya dengan dimensi internal dan eksternal yang menitikberatkan pada komunikasi yang terjalin dalam keluarga akan mempengaruhi komunikasi atau interaksi anggota keluarga di masyarakat luas. Terdapat anggota keluarga yang dimana dalam lingkungan internal keluarganya tidak menjalin suatu komunikasi yang baik, akibat adanya fenomena *phone snubbing*. Keluarga yang berdampak fenomena *phone snubbing* tersebut akan mengalami penurunan interaktif atau kurang menjalin interaksi antar anggota keluarga. Hal ini pula akan berdampak pada kehidupan di luar keluarga, khususnya di lingkungan masyarakat, mereka akan selalu berperilaku kurang baik akibat kecanduan gawai.

Komunikasi keluarga yang efektif berperan penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat antara anggota keluarga. Komunikasi yang baik membantu mengurangi konflik, memfasilitasi pemecahan masalah, serta membangun keintiman dan rasa saling perhatian dan kepercayaan antara anggota keluarga. Teori komunikasi keluarga merupakan fondasi utama yang menghubungkan anggota keluarga satu sama lain. dalam dunia yang terus

berubah, teori komunikasi keluarga menjadi penting untuk memahami dinamika dan perubahan yang terjadi dalam hubungan keluarga.

Efek yang ditimbulkan dari fenomena *phone snubbing* dalam internal keluarga maupun eksternal di lingkungan masyarakat sangatlah buruk. Hal ini dikarenakan perilaku yang ditimbulkan dari seseorang yang ketergantungan terhadap gawai membuat iklim komunikasi menjadi berkurang. Efek yang sangat jelas terlihat dan bahkan dirasakan akibat adanya fenomena *phone snubbing* dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yaitu dapat merusak hubungan atau relasi, baik dalam konteks hubungan romantis, pertemanan, kekeluargaan, maupun dalam pekerjaan. Hal ini disebabkan perilaku *phone snubbing* akan mengganggu percakapan, yang kemudian akan berujung pada kesalahpahaman antar individu, dan bahkan parahnya lagi perilaku *phone snubbing* dapat menyakiti perasaan akibat tidak menghargai pertemuan dan interaksi secara langsung.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran fenomena *phone snubbing* dan faktor-faktor penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu yaitu gambaran fenomena *phone snubbing* meliputi; (a) menatap gawai pada saat berkomunikasi dengan orang lain, (b) menghiraukan orang lain dengan cara bermain gawai dan mengabaikan komunikasi langsung, (c) ketergantungan terhadap gawai untuk bermain media sosia dan bermain *game*. Sedangkan faktor-faktor penyebab tingginya perilaku *phone snubbing* meliputi; (a) ketergantungan terhadap gawai, (b) ketergantungan terhadap internet, (c) ketergantungan terhadap sosial media, dan (d) ketergantungan terhadap *game*.
2. Gambaran iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok yaitu perhatian dan kepercayaan sebagai bentuk interaksi dan komunikasi yang masih dengan baik diterapkan oleh masyarakat dalam satuan keluarga dengan tujuan untuk membangun keharmonisan dan menjaga keutuhan keluarga. Kerja sama dan kejujuran yang sudah memudar atau kurang lagi terapkan oleh keluarga di Desa Tarobok akibat dari fenomena *phone snubbing* yang menjadi pemicu utama seluruh anggota keluarga menjadi tidak interaktif lagi.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana yang tertuang dalam skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan fenomena *phone snubbing* dan iklim komunikasi keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta (studi efek penggunaan media komunikasi) Mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan wawancara hanya dengan beberapa narasumber dan melakukan pengamatan terhadap satuan keluarga dengan waktu yang terbatas. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan fokus kajian yang berbeda yang belum ada tertuang dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan studi atau teori yang berbeda terkait fenomena *phone snubbing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Manaaqib, Juz. 5, No. 3921, Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994.
- Aditia, Rafinitia. “Fenomena Phubbing Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial”, *Jurnal Sosial & Humaniora*, Vol. 2. No. 1, (2021), <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arifin. Nur. *Phubbing & Komunikasi Sosial*. Jember: UIJ- Kyai Mojo. 2020.
- Asy’Hary Andi, dkk. *Iklm Komunikasi Organisasi Kantor Pelayanan Publik*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. 2020.
- Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves. 2009.
- Bambang, Wasita. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Burhan, Bungin. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.
- Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Chotpitayasunondh.V & Douglas.K.M, *Effects of Phubbing on Social Interaction*. *Jurnal of Applied Social Psychology*. Tahun 2018.
- Dalim. “*Kita dan Masyarakat Global*”, 11 Januari 2022, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/dalim2858/63be5a1a1afec37a3567be84/kita-dan-masyarakat-global>, 15 Januari 2023.
- Danny. “*Pengertian Editing, Coding, dan tabulating*”, 3 April 2018, <https://brainly.co.id/tugas/15158590>, 5 Januari 2023.
- Ekasari, Elsha Dwi. “*Fenomena Phubbing Remaja pada Media Sosial di Pekanbaru*”. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 2, No. 1, (2022), <https://Publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/>.
- Elmansyah, Besse, dan Santa, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2018.
- Endah, Triastuti. dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Pustakom, 2017.

- Helaluddin dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Idrus Nurul Ilmi. *Kolumnikata*. Bandung: PT. Shofia Media Kreatif. 2022.
- Iqbal. "Data Sekunder Pengertian, Ciri-ciri dan Contohnya". 12 Agustus 2020, <https://insanpelajar.com/data-sekunder/>, 3 Januari 2023.
- Ita Hanika. Fenomena Phubbing di Era Milenial. *Jurnal Interaksi*. Vol. 4. No. 1. Tahun 2015.
- Kurnia, Wendratama. Dkk. *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik: Pendampingan Orangtua Terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2020.
- Mulyana Deddy. "Membangun Iklim Komunikasi Keluarga", 17 November 2009, <https://www.percikaniman.org/membangun-iklim-komunikasi-keluarga/>, 27 Januari 2023.
- Muri. *Metode Peneliian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Nawawi dan Martini. "Pengertian Observasi Menurut para Ahli", 13 November 2017, <https://www.google.com/amp/s/blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli-%3fhsamps=true>, 4 Januari 2023.
- Nasution, Zulkarimein. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014.
- Nies Mary A. & Melanie. *"Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga"* Singapore: Elsevier. 2019.
- Ovan dan Andika. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2020.
- Puspita Ayustia & Husnita. "Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Berkurangnya Intensita Komunikasi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 10, No. 2 (2021), <https://jurnal.wima.ac.id/index.php/komunikatif>.
- Reski. *Daya Tarik Interaksi Dunia Maya (Studi Perilaku Phubbing Generasi Milenial)*. Jurnal Peendidikan. Vol. 08. No. 1. Tahun 2020. 100. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/3130>.

- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2009.
- Sudartono. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharyanto Eko dan Yunus. *Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milineal*. Jawa Barat: C V. Adana Abimata. 2021.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Surbakti. *Sudah Siapkah Menikah, Panduan bagi Siapa saja yang Sedang dalam Proses Menentukan Hal Penting dalam Hidup*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008.
- Surokim AS. *Internet Media Sosial dan Perubahan Sosial di Madura, Madura: Prodi Komunikasi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura*, 2017.
- Surya. *Hasil Evaluasi Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Sri. *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2020.
- Syafira, Farida. "Sosial Phubbing di Kalangan Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM", *Jurnal Pendidikan Sosiologis*. Vol. 2. No.1 Tahun 2022. <https://eprints.unm.ac.id/15027/1/jurnal>,
- Widjanarto Puput. dkk. *Ragam Nuansa Literasi Media*. Bandung: PT. Rekacipta Proxy Media. 2023.
- Zhaly, Rahman Lien. *Media Sosial: Media yang sering digunakan pada masa Pandemi Covid-19*. 24 Desember 2020, <https://www.kompasiana.com/amp/lienzhaly/>. Diakses 10 Februari 2023.

L

A

M

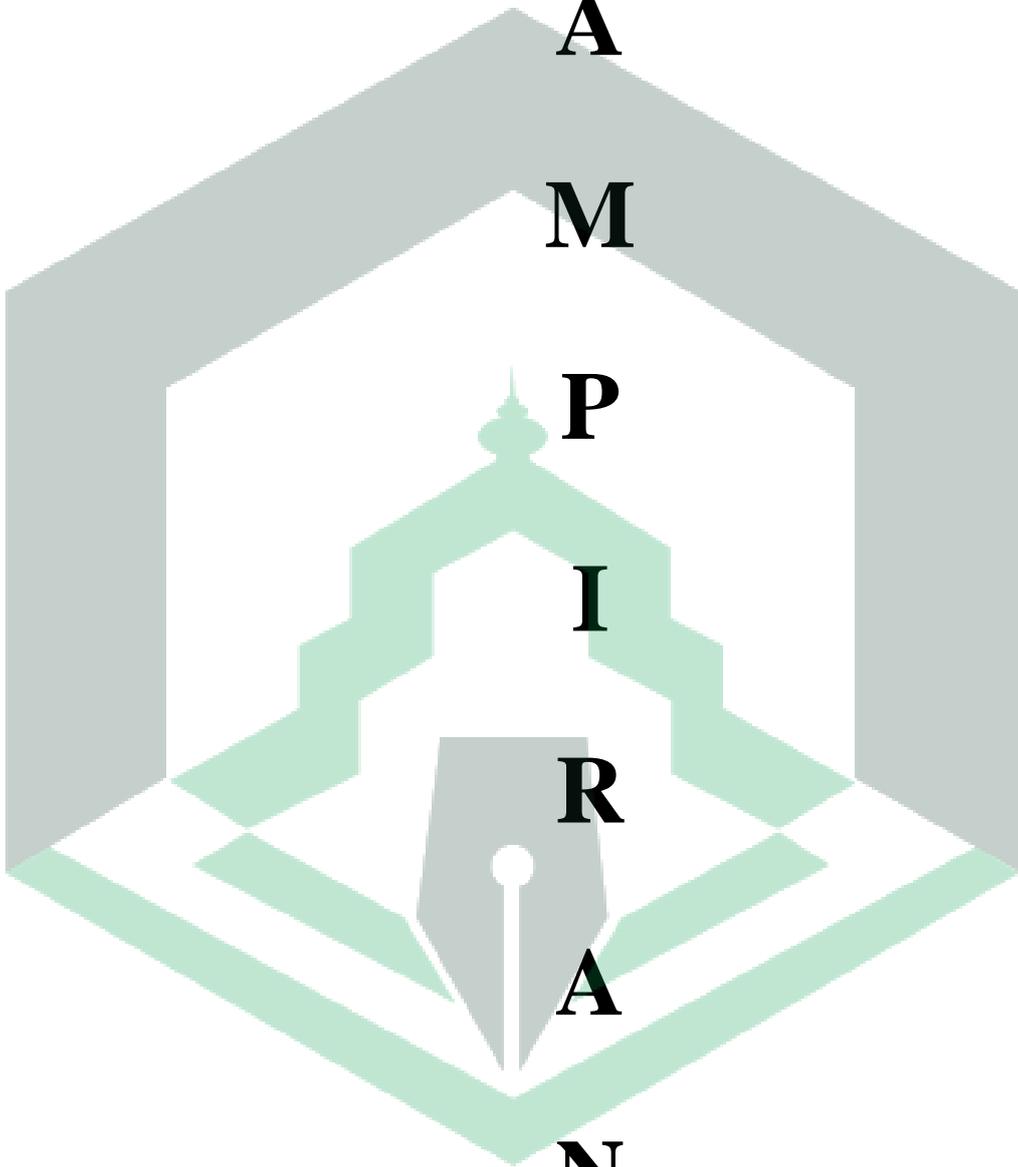
P

I

R

A

N



Lampiran Instrumen Penelitian

Instrumen Wawancara

Nama :
Hari/Tanggal :
Waktu Wawancara :
No. Hp :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anggota keluarga?	
2.	Adakah waktu tertentu dalam keluarga anda untuk berkumpul dan bercengkrama dengan seluruh anggota keluarga?	
3.	Bagaimana anda menjaga iklim komunikasi keluarga atau interaksi dalam keluarga anda?	
4.	Mengapa anda memilih bermain gawai dibandingkan berkumpul dengan keluarga anda?	
5.	Apakah anda mampu mengetahui dan menggunakan media sosial pada gawai?	
6.	Anda menggunakan gawai untuk keperluan kerja, belajar atau hanya keperluan pribadi?	
7.	Dalam sehari berapa jam anda memegang dan menggunakan gawai?	
8.	Adakah terdapat perbedaan suasana dalam keluarga anda sebelum dan	

	sesudah seluruh anggota keluarga mempunyai gawai?	
9.	Pernahkan anda melihat anggota keluarga anda selalu memegang gawai atau kecanduan gawai?	
10.	Bagaimana perasaan anda jika lawan bicara anda hanya fokus memperhatikan gawainya pada saat anda berbicara?	



Lampiran 2 Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:00611/00253/SKP/DPMPTSP/V1/2023

- Membaca: Permohonan Surat Keterangan Penelitian di Sri Wahyuni beserta lampirannya
- Membaca: Hal Verifikasi Badan Usaha dan Pokok Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/211/VU/Skabalungga/2023
- Mengingat: Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
- Menetapkan: 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

MEMUTUSKAN

Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada

Nama: Sri Wahyuni
Nomor Telepon: 08134040036
Alamat: Dan Awo-awo Desa Tarobok Kecamatan Bachanta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi:
Judul Penelitian: Fenomena Etnorelating dan Iklim Komunikasi Keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Bachanta (Studi Etik Penggunaan Media Komunikasi)
Lokasi: Tarobok Desa Tarobok Kecamatan Bachanta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian: Tarobok Desa Tarobok Kecamatan Bachanta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 16 Juni s/d 16 Juli 2023 selama 1 (satu) Bulan.
 2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
 3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku

Ditandatangani di Masamba
Pada Tanggal 16 Juni 2023

di SUPRINTENSI LUWU UTARA
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
IR. LAUDDIN SUKRI, M.Si

Revisi: 00611/00253/SKP/DPMPTSP/V1/2023

No. Seri: 00611



Lampiran 3 Potret wawancara dengan kepala keluarga di Desa Tarobok



Potret saat melakukan wawancara dengan ibu dalam keluarga di Desa Tarobok



Potret wawancara dengan anak dalam keluarga di Desa Tarobok



Riwayat Hidup



Sri Wahyuni adalah penulis karya ilmiah skripsi dengan judul “Fenomena *Phone Snubbing* dan Iklim Komunikasi Keluarga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta (Studi Efek Penggunaan Media Komunikasi)” pada tahun 2023. Penulis merupakan anak ke-2 dari empat bersaudara yang dilahirkan dari pasangan bapak Haris dan ibu Suria pada hari Senin, 18 September 2000. Penulis beralamat di Desa Tarobok, Dusun Awo-Awo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Riwayat pendidikan formal penulis yaitu pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 033 Awo-awo, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Baebunta dan lulus tahun 2016. Selanjutnya, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Luwu Utara dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus di SMA penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) di Institut Agama Islam Negeri Palopo dan selesai pada tahun 2023.

sriwahyhunii8@gmail.com